

**STRATEGI DAN GAYA BELAJAR MAHASISWA FK UMSU
SELAMA PANDEMI COVID - 19**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Gading Nurfansyah

1708260080

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

**STRATEGI DAN GAYA BELAJAR MAHASISWA FK UMSU
SELAMA PANDEMI COVID – 19**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Kelulusan Sarjana Kedokteran



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :
Gading Nurfansyah
1708260080

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAK-PT/Akred/PT/III/2019
Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
<http://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : GADING NURFANSYAH

NPM. : 1708260080

Judul : STRATEGI DAN GAYA BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA SELAMA PANDEMI COVID - 19

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

NIDN: 0116078702

Penguji 1

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Penguji 2

(dr. Ery Suhaymi, SH, M Ked (Surg), Sp.B)

Mengetahui,



Dekan FK UMSU

(dr. Siti Mashana Siregar, Sp.THT-KL(K))

NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 21 September 2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN &
PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax.
(061) 7363488 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Rankir : Rank Suqriah Maedri Rank Bukoen Rank Maedri Rank BNI 1946 Rank Sumut

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING


NAMA : GADING NURFANSYAH
NPM : 1708260080
PRODI / BAGIAN : PENDIDIKAN DOKTER
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI DAN GAYA BELAJAR MAHASISWA FK
UMSU SELAMA PANDEMI COVID - 19

Disetujui Untuk Disampaikan Kepada
Panitia Ujian

Medan, 31 Oktober 2020

Pembimbing

UMSU


dr. Ratih Yulistika Utami, MMedEd
NIDN: 0116078702

Unggul | Cerdas | Terpercaya

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang menyatakan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dari semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Gading Nurfansyah

NPM : 1108260080

Judul Skripsi : STRATEGI DAN GAYA BELAJAR MAHASISWA
FK UMSU SELAMA PANDEMI COVID – 19

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Agustus 2023



Gading Nurfansyah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. karena berkat, rahmat, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Strategi dan gaya belajar mahasiswa FK UMSU selama pandemi COVID - 19” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked) pada Program Studi S1 Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beserta salam saya panjatkan kepada Rasulullah SAW. yang telah menuntun kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang Islamiyah seperti sekarang ini.

Dalam menyusun karya tulis ini, saya sadar bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, saya tidak akan mampu untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian yang saya jalankan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membimbing saya dalam proses penelitian, antara lain :

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku penguji satu.
3. dr. Ratih Yulistika Utami, MMedEd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, dan tenaga dalam membimbing saya selama proses penelitian.
4. dr. Ery Suhaymi, SH, M.Ked (surg), Sp.B selaku dosen penguji dua yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, kritik, dan saran yang sangat berarti untuk saya dalam proses penelitian.
5. Serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Untuk seluruh dukungan yang diberikan saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya. Semoga karya tulis ini dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan, almamater, serta bangsa dan negara.

6. Kedua orang tua saya, ayahanda Erfan Djunaedi, S.Kep, ibunda Nur Asia, A.Md.A.K, beserta adik saya Galang Ramadhan yang telah memberikan berbagai dukungan yang berarti, baik secara moral maupun materil seumur hidup saya hingga saat ini.

Saya menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan pada berbagai sisi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya berharap agar dapat diberikan kritik dan saran demi perbaikan karya tulis ini dikemudian hari.

Medan, 28 Agustus 2023

Gading Nurfansyah

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gading Nurfansyah
NPM : 1708260080
Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul:Strategi dan gaya belajar mahasiswa FK UMSU selama pandemi COVID - 19 . Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di	: Medan
Pada tanggal	: 28 Agustus 2023

Yang menyatakan

Gading nurfansyah

ABSTRAK

Pendahuluan: Pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilakukan langsung secara tatap muka harus dilakukan secara daring karena jumlah pertumbuhan kasus suspek COVID yang makin meningkat. Perubahan kondisi mengakibatkan proses belajar menjadi tidak stabil untuk mahasiswa yang harus menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa pada kondisi pembelajaran khususnya saat pandemi COVID – 19. **Metode:** mahasiswa FK UMSU dengan total populasi 426 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2020 dan angkatan 2021. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Proportional Stratified* Random Sampling dengan total sampel 206 mahasiswa. Data gaya belajar didapatkan menggunakan kuesioner VARK, sedangkan data strategi belajar didapatkan menggunakan kuesioner R SPQ 2F **Hasil:** Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa gaya belajar yang dominan pada mahasiswa angkatan 2020 ialah gaya belajar Audio dengan jumlah mahasiswa sebanyak 23 (31%), sedangkan gaya belajar yang dominan pada mahasiswa angkatan 2021 ialah gaya belajar Visual dengan jumlah mahasiswa sebanyak 49 (38%). Secara keseluruhan dari 206 mahasiswa lebih banyak gaya belajar visual dengan jumlah mahasiswa 70 (34%). Strategi belajar mahasiswa FK UMSU dominan pada strategi belajar secara permukaan, dengan jumlah total 119 dengan persentase 57 %, sedangkan strategi belajar mendalam memiliki persentase 43%. **Kesimpulan:** terdapat perbedaan gaya belajar yang dominan digunakan oleh mahasiswa tiap angkatan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang berbeda antara daring dan *blended*.

Kata Kunci : strategi belajar, mahasiswa kedokteran, COVID-19

ABSTRACT

Introduction: Because the number of suspected COVID-19 cases is increasing, the implementation of learning that was previously done face-to-face must now be done daring. Changing conditions caused the learning process to become unstable, requiring students to adapt to a new learning process. The goal of this study is to examine student learning styles and strategies in learning situations, particularly during the COVID-19 pandemic. **Method:** A total of population 426 UMSU Faculty of Medicine students from the 2020 and 2021 batches were sampled. Proportional Stratified Random Sampling was used for sampling with the summary sample a 206 Medicine students. The VARK questionnaire was used to collect learning style data, while the R SPQ 2F questionnaire was used to collect learning strategy data. **Result:** the dominant learning style in class 2020 students is the Audio learning style, which has 23 students (31%), while the dominant learning style in class 2021 students is the Visual learning style, which has 49 students (38%). There were 70 students (34% of the 206 total) who preferred visual learning styles. UMSU FK students' learning strategies are predominate in surface learning strategies, with a total of 119 and a percentage of 57%, while deep learning strategies have a percentage of 43%. **Conclusions:** The dominant learning styles used by students in each generation differ. This may be influenced by the distinction between daring and blended learning methods.

Keywords: learning strategies, medical students, COVID-19

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Bagi Peneliti	3
1.4.2 Bagi Mahasiswa	4
1.4.3 Bagi Universitas	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pembelajaran dimasa pandemi	5
2.1.1 Dampak Pembelajaran	6
2.2 Tipe-tipe gaya belajar	6
2.2.1 Tipe Gaya Visual	7
2.2.2 Tipe Gaya Auditorial	8
2.2.3 Tipe Gaya Read & Writing.....	10
2.2.4 Tipe Gaya Kinestetik	10
2.2.5 Pengukuran Penilaian Gaya Belajar	12
2.3 Srtategi pembelajaran dimasa Pandemi	13
2.3.1 <i>Surface Aproach</i>	13
2.3.2 <i>Deep</i>	15
2.3.3 <i>Archieving</i>	15
2.3.4 Pengukuran Pendekatan Belajar	17
2.4 Kerangka Teori.....	19
2.5 Kerangka Konsep	20

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Definisi Operasional.....	21
3.2 Jenis Penelitian	21
3.3 Lokasi & Waktu Penelitian	22
3.3.1 Lokasi Penelitian	22
3.3.2 Waktu Penelitian	22
3.4 Populasi & Sampel	23
3.4.1 Populasi	23
3.4.2 Sampel	23
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	25
3.5.1 Sumber data	25
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	25
3.5.3 Validitas & Reabilitas	25
3.5.4 Validitas & Reabilitas VARK.....	26
3.5.5 Validitas & Reabilitas Pendekatan Belajar	27
3.6 Analisis Penelitian	28
3.6.1 Analisis Penelitian	29
3.6.2 Pengolahan Data	29
3.7 Diagram Alir Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil penelitian	32
4.1.1 Karakteristik Responden	33
4.1.2 Gambaran Gaya Belajar Mahasiswa FK UMSU.....	33
4.1.3 Pendekatan Strategi belajar FK UMSU.....	34
4.2 Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses pengukuran pengembangan pendekatan belajar	18
Gambar 2.2 Kerangka Teori	20
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	20
Gambar 3.1 Diagram Air Penelitian	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Medical student dengan VARK.....	13
Tabel 2.2 Perbandingan Strategi Pendekatan Belajar	16
Tabel 2.3 Dimensi pengukuran pendekatan belajar	18
Tabel 2.4 Penelitian penggunaan Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F).	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 3.1 Prosedur waktu penelitian.....	22
Tabel 3.2 Jumlah sampling masing-masing perkelas/tingkatan	25
Tabel 3.3 Kuesioner VARK.....	26
Tabel 3.4 validitas VARK.....	26
Tabel 3.5 Reabilitas VARK	26
Tabel 3.6 Validitas R-SPQ-2F	27
Tabel 3.7 Reabilitas R-SPQ-2F.....	28
Tabel 3.8 Skor total PM dan PP	29
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	32
Tabel 4.2 Gambaran Gaya Belajar	33
Tabel 4.3 Gambaran Gaya Belajar Keseluruhan Mahasiswa.....	34
Tabel 4.4 Pendekatan Belajar Mahasiswa.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informed Consent.....	45
Lampiran 2. Surat Keterangan Ec	46
Lampiran 3. Lembar Surat Izin Penelitian	47
Lampiran 4. Kuisisioner	48
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	52
Lampiran 6. Perhitungan Vartk.....	58
Lampiran 7. Perhitungan Pendekatan Belajar	60
Lampiran 8 Artikel Penelitian	60

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pandemi *Coronavirus disease* (COVID-19) adalah masalah yang sedang berlangsung di lebih dari 200 negara di dunia. COVID-19 telah diidentifikasi sebagai penyebab terjangkitnya penyakit pernapasan menular di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok. Pada 09 Juli 2020, ada 11,874,226 kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kematian terkait COVID-19 juga mencapai 545,481 di seluruh dunia. Pandemi telah mengakibatkan lonjakan cepat dalam penelitian yang berguna untuk menanggapi kondisi tersebut. Hingga 10 Juli 2020, ada 72,347 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di Indonesia dan 3,469 kematian terkait dengan penyakit ini. *Case fatality rate* (CFR) menyatakan bahwa kasus COVID-19 yang terjadi di negara Indonesia juga jauh lebih tinggi daripada Republik Rakyat Tiongkok (8,9% vs 4%).¹

Dampak pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap masyarakat dunia, salah satunya terhadap pendidikan yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah, dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan, membatasi gangguan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan. Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa (91.3% dari populasi siswa dunia).² Dari hasil tersebut maka memungkinkan pendidikan akan dilaksanakan dalam jaringan (daring).

Pelaksanaan pembelajaran daring, sudah diaplikasikan di berbagai Kota di Indonesia. Salah satunya termasuk Kota Medan, sudah melaksanakan pembelajaran daring mulai dari bulan Maret 2020. Pembelajaran daring dilakukan karena jumlah pertumbuhan kasus suspek COVID-19 yang makin meningkat,

Data dari gugus COVID-19 Indonesia menyatakan bahwa, Kota Medan mencapai kasus suspek COVID-19 berjumlah 5.228 kasus suspek COVID-19, dan Kota Medan menyumbang 46% kasus suspek COVID-19 dari jumlah kasus suspek Sumatra Utara sebesar 11.332 kasus suspek COVID-19.³

Dikarenakan kasus COVID-19-19 yang bertambah di Kota Medan, Dinas Pendidikan dan Perguruan tinggi, mengeluarkan edaran pada proses perkuliahan agar dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran moda daring menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*); membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.⁴

Manfaat dari pembelajaran daring adalah institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang sekiranya perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Pada kondisi saat ini, pembelajaran daring dapat menghindari terjadi suatu penyebaran wabah penyakit yang sangat cepat melalui orang per orang.⁴ Pada tingkat yang paling sederhana, pengalaman pembelajaran campuran menggabungkan bentuk pembelajaran *offline* dan *daring* di mana pembelajaran daring biasanya berarti "melalui Internet atau Intranet" dan pembelajaran *offline* terjadi dalam pengaturan ruang kelas yang lebih tradisional. Pembelajaran *offline* dikelola melalui sistem pembelajaran *daring*. Blended learning menggabungkan berbagai media pengiriman yang dirancang untuk saling melengkapi dan mempromosikan pembelajaran dan perilaku yang dipelajari di aplikasi.⁵ Perubahan pembelajaran luring menjadi *blended learning* menjadi suatu perubahan kebiasaan pembelajaran untuk motivasi belajar mahasiswa agar dapat mengalami *trade off* dalam proses pembelajaran dimana hal itu berpengaruh terhadap strategi dan gaya belajar mahasiswa, dikarenakan pembelajaran blended

learning sangat diharuskan digunakan pada saat pandemi, dengan menggabungkan dua lingkungan belajar antara pembelajaran offline dan daring, perlu adanya analisis mengenai gaya belajar dan strategi belajar yang cocok diterapkan pada pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan di FK UMSU sejak tahun 2020, setelah berlangsung 1 tahun kemudian diubah menjadi *blended learning*, selanjutnya pembelajaran tatap muka dimulai pada tahun 2022. Pada saat pembelajaran daring, semua kegiatan seperti kuliah, praktikum, keterampilan klinis dasar, dan keluarga binaan dilaksanakan secara daring. Sementara itu, pada pembelajaran *blended learning* tahun 2021, kegiatan praktikum dan keterampilan klinis dasar sudah dilaksanakan secara luring, sedangkan kegiatan lain masih secara daring. Oleh karena itu, terdapat paparan yang berbeda antar mahasiswa berdasarkan angkatan yang dapat mempengaruhi gaya belajar dan strategi belajar. Setiap mahasiswa memiliki kriteria gaya belajar yang berbeda antar mahasiswa lainnya, maka dari itu perlu adanya analisis mengenai gaya belajar dan strategi belajar yang sesuai pada proses pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi dan gaya belajar mahasiswa FK UMSU selama pandemi COVID-19

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar mahasiswa FK UMSU pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19?
2. Bagaimana strategi belajar yang sesuai pada mahasiswa FK UMSU selama pembelajaran secara daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

A. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui gambaran strategi dan gaya

belajar mahasiswa FK UMSU pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

B. Tujuan khusus

1. Mengetahui gaya belajar mahasiswa FK UMSU pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19
2. Mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai pada mahasiswa FK UMSU selama pembelajaran dari pada masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan literatur ilmiah yang mendukung pengembangan pengetahuan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian dapat memberi masukan bagi mahasiswa sebagai salah satu acuan atau informasi dalam peningkatan performa dan strategi belajar yang efektif pada masa pandemi.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan pengetahuan dalam pengembangan proses akademik dan pemecahan masalah nyata secara ilmiah dan empiris di ranah universitas .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran dimasa Pandemi

Penyebaran wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang terjangkit dan sudah melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social* dan *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Keadaan seperti saat ini mengharuskan warganya untuk tetap berada dirumah, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menjadikan *trade off* pada lembaga pendidikan yang menuntut lembaga tersebut harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan bantuan aplikasi pendukung seperti *zoom*, *google clasroom* dan lain sebagainya.¹

Pembelajaran secara daring ini tidak terlepas dari penggunaan aplikasi daring yang dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan diberbagai Universitas di Indonesia, permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar dan mengajar, sering menjadi hambatan dalam cara belajar yang dinilai baru dan asing bagi mahasiswa. Adapun beberapa masalah yang timbul dalam proses belajar dan mengajar pada proses dari ini ialah ⁶;

1. Sering tidak fokus dalam mendengar dan menangkap materi pembelajaran
2. Terkadang salah memahami karena faktor sinyal internet
3. Evaluasi hasil belajar dalam kelas yang kurang efektif
4. Sesi tanya jawab yang kurang pada saat perkuliahan daring
5. Disiplin waktu yang kurang pada saat kuliah daring.
6. Tertundanya pelaksanaan praktikum di laboratorium.

2.1.1. Dampak Pembelajaran Dimasa Pandemi

Pembelajaran pada masa pandemi mengalami perubahan dampak yang sangat signifikan, dampak pandemi COVID-19 secara general merubah seluruh kebiasaan dan perilaku berbagai kultur dan budaya di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri dampak dari perubahan yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19 sangat berpengaruh dan berdampak terhadap gaya pembelajaran. Secara garis historikal gaya pembelajaran pada masa pra pandemi COVID-19 hampir 80% menggunakan media tatap muka dan sangat jarang yang menggunakan video conference dan lain sebagainya. Perilaku pembelajaran yang sudah terbentuk dari kebudayaan pembelajaran di Indonesia menjadi sebuah masalah yang serius pada saat terjadinya COVID-19 yang secara pembelajaran mengharuskan gaya pembelajaran secara daring. Dampak perubahan budaya pembelajaran masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut ⁷;

1. Ketidaksiapan perubahan pembelajaran dalam penggunaan teknologi
2. Banyaknya para pembelajar yang belum terbiasa dengan teknologi pembelajaran
3. Fasilitas koneksi teknologi pembelajaran yang tidak merata ke berbagai daerah, membuat pembelajaran daring tidak efektif
4. Tidak terbiasanya dengan budaya pembelajaran berbasis teknologi
5. Tidak efektifnya komunikasi pembelajaran.

2.2. Tipe-Tipe Gaya Pembelajaran

Gaya Pembelajaran merupakan suatu kondisi pada proses penyerapan suatu proses pembelajaran, dan mengolah informasi. Secara konteks gaya belajar bukan hanya proses menghadapi dan menerima informasi, melainkan proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan melihat, mendengar, menulis dan berkata. Pemrosesan informasi dalam proses pembelajaran merupakan kategori dari proses sekuensial, analitik, penalaran, dan penggunaan kinerja otak kiri dan otak kanan. Aspek gaya pembelajaran juga berkaitan dengan merespon sesuatu atas lingkungan belajar yang mampu dipahami secara abstraksi dan konkrit.⁸

Menurut Alan C dalam bukunya *“Teaching And Learning Strategies For The*

Thinking Classroom”, telah menerangkan penjabaran tipe gaya-gaya belajar dan mengajar di dalam kelas. Dari penelitiannya, menurut Alan C terdapat beberapa cara yang paling efektif, diantaranya adalah:

2.2.1. Tipe Gaya Visual

Secara terminologi tipe gaya visual dapat diartikan dilihat penglihatan dan visualisasi. Tipe gaya visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat karakteristik suatu objek. Visualisasi dalam gaya belajar mampu melihat sesuatu baik informasi pelajaran secara visual, dan segala sesuatu objek yang bergambar. Pada tipe gaya visual yang paling gampang ditemui ialah pada kasus anak-anak, yang secara gaya belajar akan lebih mudah mengingat jika dibantu dengan gambar, serta lebih suka membaca dari pada dibacakan. Gaya belajar visual menitik beratkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti kongkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mahasiswa paham. Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual adalah, kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.⁹

Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajarannya lewat materi bergambar. Selain itu juga memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik,. Kendala tipe belajar gaya visual cenderung susah untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Selain itu, orang yang menyukai gaya belajar visual suka membuat catatan-catatan yang baik dan rapi. Gaya belajar ini dapat diterapkan dalam pembelajaran, dengan menggunakan beberapa pendekatan: menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran berupa film, *slide*, ilustrasi, coretan atau kartu-kartu gambar berseri untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.¹⁰

Ciri-ciri mahasiswa dengan teknik belajar visual adalah: rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, mementingkan penampilan baik dalam pakaian maupun presentasi, biasanya tidak terganggu oleh keributan, lebih suka membaca dari pada dibacakan, mencoret-coret tanpa arti saat berbicara ditelepon/kuliah, lebih

suka mendemonstrasikan dari pada berpidato, sering menjawab pertanyaan secara singkat, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali meminta bantuan orang untuk mengulangnya, mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.¹¹

Tipe belajar visual adalah tipe belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan memakai indra penglihatan (visual). Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:¹¹

1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir dosen yang sedang mengajar.
2. Menyukai instruksi tertulis, foto, dan ilustrasi untuk dilihat.
3. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
4. Cenderung menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan atau mengganti sebuah kata saat mengungkapkan sesuatu.
5. Kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.
6. Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

2.2.2. Tipe Gaya Auditorial

Secara etimologi kata audio berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Tipe gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan mendengarkan. Karakteristik model ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk kategori individual yang memiliki tipe belajar auditori;⁸

- a. Menggunakan alat bantu perekam. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau materi pengajaran yang direkam saat di kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
- b. Menggunakan metode wawancara dengan sumber penagajar dan juga terlibat didalam kelompok diskusi.

- c. Menggunakan metode membaca informasi, yang diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
- d. Melakukan pendekatan meninjau kembali secara verbal dengan teman atau pengajar.

Menurut ciri-ciri mahasiswa secara umum dengan gaya belajar auditori adalah sebagai berikut ¹¹:

- a. Berbicara pada diri sendiri saat bekerja,
- b. Mudah terganggu oleh keributan,
- c. Menggerakkan bibir dan saat membaca buku,
- d. Merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam berbicara,
- e. Lebih suka gurauan lisan dari pada komik,
- f. Berbicara dalam irama terpola,
- g. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat,
- h. Suka menjelaskan sesuatu panjang lebar,
- i. Dapat menirukan warna, irama, dan nada suara lain

Perilaku dan ciri-ciri keseharian gaya belajar auditorik adalah sebagai berikut ¹¹:

1. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru saat menerangkan atau materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.
2. Mengingat dengan baik dengan jalan selalu mengucapkan dengan nada keras dan mengulang-ulang kalimat.
3. Sangat menyukai diskusi kelompok.
4. Menyukai diskusi yang lebih lama terutama untuk hal-hal yang kurang mereka pahami.
5. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
6. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mesngarang atau menulis.
7. Sukar bekerja dengan tenang tanpa menimbulkan suara dan mudah terganggu konsentrasi karena suara dan juga susah berkonsentrasi bila tidak ada suara sama sekali.

8. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya.

2.2.3. Tipe Gaya *Read&Writing*

Gaya Belajar *Read/Writing* adalah gaya belajar yang menekankan pada input berupa teks dan output berupa bacaan atau tulisan dalam segala bentuknya. Tipe belajar gaya *read & writing* memiliki kategori tipe pembelajaran yang perlu melakukan pengulangan pada setiap proses pembelajarannya. Orang yang memiliki gaya belajar seperti ini menyukai power point, daftar, kamus, dan bentuk kata-kata lainnya. Gaya belajar *read/writing* adalah sebagai berikut ¹²:

1. Pengulangan penulisan kata-kata secara berulang-ulang.
2. Baca catatan anda (dengan sunyi) secara berkali-kali.
3. Tulis kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda.
4. Terjemahkan semua diagram, gambar, dan sebagainya ke dalam kata-kata

2.2.4. Tipe Gaya Kinestetik

Individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik identik dengan proses sentuhan terhadap sesuatu, yang bertujuan agar mendapatkan informasi terhadap sesuatu. Tipe pembelajaran gaya kinestetik memiliki beberapa karakter.⁸

- a. Mempunyai karakter menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama dalam proses pembelajaran.
- b. Mempunyai karakter yang bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.
- c. Mempunyai karakter sebagai orang yang tidak tahan duduk manis berlama-lama mendengarkan penyampaian pembelajaran.
- d. Memiliki karakter gaya belajar yang bisa belajar lebih baik kalau prosesnya disertai kegiatan fisik.

Ditinjau dari segi kelebihanannya, tipe kinestetik memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*). Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta.¹³

Untuk menerapkannya dalam pembelajaran, kepada tipe mahasiswa yang memiliki karakteristik-karakteristi kinestetik, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model peraga, misal bekerja di lab atau belajar yang membolehkannya bermain. Cara sederhana yang juga bisa ditempuh adalah secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat ditengah waktu belajarnya. Ciri-ciri mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut ¹¹: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat bila berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, sulit untuk mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu, kemungkinan tulisannya jelek, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama. Ciri – ciri penjelasan perilaku gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut ¹³:

1. Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
2. Sulit untuk berdiam diri.
3. Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan.
4. Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.
5. Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
6. Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta).
7. Mengingat secara baik bila secara fisik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
8. Menikmati kesempatan untuk menyusun atau menangani secara fisik materi pembelajaran.
9. Menyukai penggunaan komputer.
10. Mengungkapkan minat dan ketertarikan terhadap sesuatu secara fisik dengan bekerja secara antusias.
11. Sulit apabila diminta untuk berdiam diri atau berada disuatu tempat untuk beberapa lama tanpa aktivitas fisik.
12. Sering bermain-main dengan benda sekitarnya sambil mendengarkan atau mengerjakan sesuatu.

2.2.5. Pengukuran Penilaian Gaya Belajar

Penilaian gaya belajar secara holistik bersifat sangat subjektif dan sulit untuk diukur, dikarenakan tidak adanya konsep-konsep atau pengukuran yang bersifat universal dan general dalam ruang lingkup pengajaran. Seacara konsep ruang lingkup gaya belajar terbagi berdasarkan empat kategori yaitu ¹⁴;

- a. Gaya kepribadian
- b. Gaya peprosesan informasi
- c. Gaya interaksi sosial
- d. Gaya preferensi intruksional.

Dari kategori pembelajaran tersebut Neil D Flaming pada tahun 1987, yang bekerja sebagai pendidik di dunia kesehatan selama 40 tahun, membuat pengukuran gaya belajar yang disebut dengan VARK. Pengukuran gaya belajar tersebut merupakan akronim dari pengukurannya seperti ¹⁴;

- a. V (Visual),
- b. A (Audio),
- c. R (*Ride & Writing*),
- d. dan K (*Kinestetik*).

Perkembangan pengukuran gaya belajar yang dikembangkan oleh Neil D Flaming, sukses diimplementasikan pada dunia pendidikan di berbagai disipilin ilmu, bahkan di bidang keilmuan kesehatan penggunaan pengukuran kuesioner VARK masih sering digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa penelitian dalam dunia kesehatan yang menggunakan kuesioner VARK dalam pengukuran gaya belajar;

Tabel 2.1 Penelitian *Medical student* dengan VARK

No	Author	Title	Method
1	Rika Lisiswanti (2014) ¹⁵	<i>"The Relation Ship Learning Styles And Student's Achievement Of Lampung University Faculty Of Medicine"</i>	VAR

Tabel 2.1 Penelitian *Medical student* dengan VARK

No	Author	Title	Method
2	Rathnakar P. Urval,& et al (2014). ¹⁶	"Assessment of learning styles of undergraduate medical students using the VARK questionnaire and the influence of sex and academic performance"	VARK
3	Rachna Parashar & et al (2019). ¹⁷	"Learning styles for medical students: role of VARK modality"	VARK

2.3. Strategi Pembelajaran di masa Pandemi

Dalam kegiatan pengajaran yang baik dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang meliputi tentang bagaimana mahasiswa belajar, bagaimana mahasiswa mengingat, bagaimana mahasiswa berpikir dan bagaimana mahasiswa termotivasi dalam pembelajaran. Dalam strategi peningkatan pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga pembelajaran ini dapat disebut dengan strategi kognitif dalam merespon stimulus pembelajaran pada mahasiswa. Terdapat 3 strategi pendekatan belajar mahasiswa sebagai berikut¹⁸:

a. *Surface Approach*

Pendekatan *surface* ialah pendekatan yang berorientasi pada motivasi ekstrinsik yaitu, pendekatan strategi belajar yang fokus pada memenuhi beberapa tujuan khusus. Pendekatan belajar tipe ini berhubungan dengan konsep belajar kuantitatif. Strategi yang digunakan adalah menemukan topik yang penting dan menirukannya kembali dengan tepat dan masuk akal dan menggunakan pengulangan yang berdasarkan pada prosedur. Tugas-tugas secara khusus dihadapi dalam unit tersendiri yang dihubungkan bersama-sama dengan sewenang-wenang. Mahasiswa tidak melihat tugas tersebut secara keseluruhan, tetapi seperti rangkaian *sub-task* yang tidak berhubungan, makna dan hubungannya dihindari. Menurut menyatakan bahwa individu dengan pendekatan belajar *surface* lebih memilih untuk membuat daftar pokok-pokok

tertentu dari pada mengargumennanya, memiliki ingatan kata demi kata yang telah dihafalkan dan dapat diucapkan kembali dengan tepat. Penghafalan menjadi bagian pendekatan *surface* ketika pemahaman dibutuhkan dan penghafalan digunakan untuk memberi kesan munculnya pemahaman tersebut.¹⁹

Pendekatan belajar *surface* fokus pada *inheren* dari belajar itu sendiri, seperti, kata-kata yang digunakan, fakta-fakta yang diasingkan, dan materi diperlakukan secara terpisah satu sama lain. Secara emosional, belajar menjadi sebuah paksaan dan menghasilkan emosi negatif seperti rasa bosan, cemas, dan sinisme. Kegembiraan atau perasaan nyaman terhadap tugas bukanlah bagian dari pendekatan belajar *surface*. Tipe pembelajaran yang menggunakan pendekatan *surface* belajar karena takut tidak lulus yang mengakibatkan rasa malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya hapalan dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Kebalikan dari strategi pembelajaran *surface* ialah strategi *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (*intrinsik*). Hal-hal yang mendorong mahasiswa menggunakan pendekatan belajar *surface* adalah tidak cukupnya waktu ataupun beban kerja yang terlalu tinggi (*overload*), kecemasan yang tinggi, adanya tujuan untuk mencapai standar minimum saja, prioritas lebih kepada non akademik dari pada yang akademik, persyaratan pembelajaran yang kurang dimengerti, seperti pemikiran bahwa mengingat faktafakta saja sudah cukup, pandangan yang sinis pada pendidikan dan tidak mampu memahami isi pada level yang mendalam dan pengajaran guru di kelas. Mahasiswa yang stres dalam menghadapi ujian akan menggunakan pendekatan belajar *surface*.¹⁹

b. Deep Approach

Seperti artinya pendekatan *deep* didasarkan pada ketertarikan secara intrinsik pada tugas dan menggunakan strategi yang logis untuk memuaskan rasa keingintahuan dengan menemukan sebanyak mungkin pengetahuan dan memahaminya. Pendekatan belajar *deep* adalah pendekatan yang kompleks dan hasil emosional yang memuaskan. Pendekatan belajar *deep* timbul dari sebuah

kebutuhan untuk mengerjakan tugas dengan tepat dan bermakna, sehingga mencoba untuk menggunakan aktivitas kognitif yang paling tepat untuk mengatasinya. Ketika mahasiswa memiliki rasa ingin tahu, secara otomatis mereka akan fokus pada makna-makna yang mendasari, ide-ide utama, tema, prinsip atau pada pengaplikasiannya. Individu secara natural mencoba untuk mempelajari bagian yang kecil sambil memahami bagian keseluruhan. Karena sebenarnya, gambaran keseluruhan tidak akan didapatkan tanpa bagian yang kecil. Ketika menggunakan pendekatan belajar *deep*, mahasiswa memiliki perasaan yang positif, rasa tertarik, tantangan, dan kegembiraan. Belajar menjadi hal yang disenangi.

Mahasiswa yang menggunakan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (intrinsik). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkannya cara mengaplikasikannya. Bagi mahasiswa ini, lulus dengan nilai baik adalah hal penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.¹⁸

c. *Achieving Approach*

Pendekatan *achieving* didasarkan pada motivasi berprestasi dan pendekatan ini berbeda dengan dua lainnya yang telah dijelaskan diatas. Pendekatan *achieving* menggunakan strategi yang meliputi membuat catatan yang sistematis, membuat jadwal, dan mengorganisasi pembelajaran, hal ini menunjukkan ketrampilan, pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut *ego-enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Pendekatan belajar *achieving* memiliki keterampilan belajar dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu, ruang kerja, dan penelaahan isi silabus. Baginya, berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana untuk terus maju kedepan.²⁰

Strateginya adalah memaksimalkan kesempatan untuk memperoleh nilai yang tinggi. Individu dengan pendekatan belajar *achieving* berusaha untuk mempelajari dan memahami topik seperti pada strategi *deep*.²¹ Untuk melengkapi penjelasan mengenai tipe-tipe strategi pendekatan belajar yang dikembangkan Biggs itu dapat dilihat perbandingannya di tabel 2.1

Tabel. 2.2 Perbandingan Strateagi Pendekatan Belajar¹³

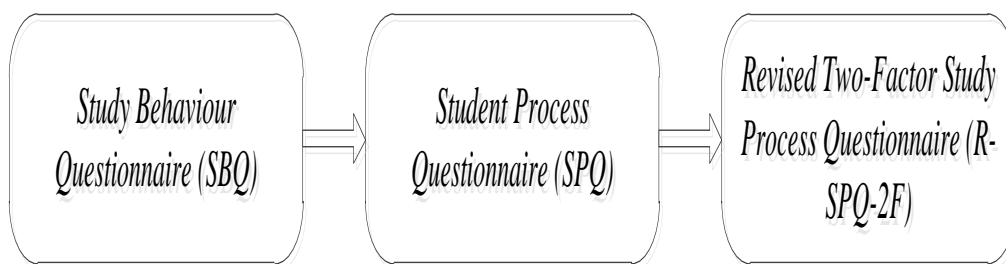
No	Pendekatan Belajar	Motif dan Karakteristik	Strategi
1	<i>Surface Approach</i>	Ekstrinsik dengan ciri menghindari kegagalan tapi tidak melakukan pembelajaran secara keras	Memusatkan pada rincian-rincian materi dan semata-mata mereproduksi secara persis
2	<i>Deep Approach</i>	Intrinsik dengan ciri berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi	Memaksimalkan pemahaman dengan berpikir, banyak membaca dan diskusi
3	<i>Achieving Approach</i>	<i>Ego-enhancement</i> dengan ciri bersaing untuk meraih nilai/prestasi tertinggi	Mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha belajar (study skill)

2.3.1. Pengukuran Pendekatan Belajar

Pengukuran dalam pengaplikasian pendekatan belajar, sudah dilakukan berbagai cara pengembangan oleh para peneliti dalam menentukan cara atau

metode yang sesuai dalam mengukur pendekatan belajar, secara universal dan general. Bererapa pencetus pendekatan belajar ialah *Biggs, Frank J Bruno, & Ronald R. Schmeck*, telah mengembangkan beberapa pengukuran mengenai strategi pendekatan belajar salah satu pendekatan belajar yang masih relevan sampai saat ini ialah, *Student Process Questionnaire (SPQ)*.²²

Secara histori *Student Process Questionnaire (SPQ)* merupakan awal dari perkembangan menjadi *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*. Perkembangan awal mula strategi pendekatan pengukuran belajar dikembangkan oleh *Biggs* pada tahun 1970²³, dengan mencetuskan pengukuran *Study Behaviour Questionnaire (SBQ)*, yang menjadi awal dari perkembangan teori pengukuran *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*, yang masih dipakai sampai sekarang ini. Berikut adalah gambaran urutan teori pengukurun pendekatan belajar;



Gambar 2.1. Proses perkembangan pengukuran pendekatan belajar

Pada pendekatan proses pengukuran belajar yang dikembangkan dari pengukuran versi terbaru dari *SPQ* adalah *R-SPQ-2F (Revised-Student Process Questionnaire-2 Factors)* mengevaluasi dan membantu pengajar untuk dapat memahami metode belajar dan lingkungan belajar yang baik untuk mahasiswa sehingga dapat mengarahkan kepada pendekatan belajar mendalam. Hasil dari kuesioner ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *Deep Approach* dan *Surface Approach* dimana masing-masing mempunyai empat sub penilaian, yaitu *Deep Motive, Deep Strategy, Surface Motive, dan Surface Strategy*. Pengembangan menjadi dimensi strategi dan motivasi yang dapat dilihat dari tabel 2.3 sebagai berikut;

Tabel 2.3 Dimensi pengukuran pendekatan belajar

Dimensi	Pendekatan Awal	Pendekatan Mendalam	Pendekatan Pencaapaian
Motivasi	Kekhawatiran kegagalan	Motivasi dari dalam diri	Pencapaian
Strategi	Teget yang terbatas (sempit)	Maksimalkan pemahaman	Penggunaan waktu dan keadaan yang efektif

Pengukuran kuesioner *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)* dengan 20 item pembelajaran kepada 480 siswa medical, dan kuesioner dinyatakan valid & realibel". Dari penelitian tersebut dapat dinyatakan, bahwa kuesioner *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*, dinyatakan dapat digunakan untuk pengukuran pendekatan pembelajaran pada mahasiswa kedokteran, dan terdapat berbagai penelitian yang menggunakan kuesioner *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*, pada mahasiswa kedokteran dan dapat dinyatakan memiliki validitas&reabilitas yang baik dengan *Cronbach's Alpha* 0,714. Berikut ini adalah penelitian yang menerapkan pengkuran pendekatan belajar *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)* ²⁴;

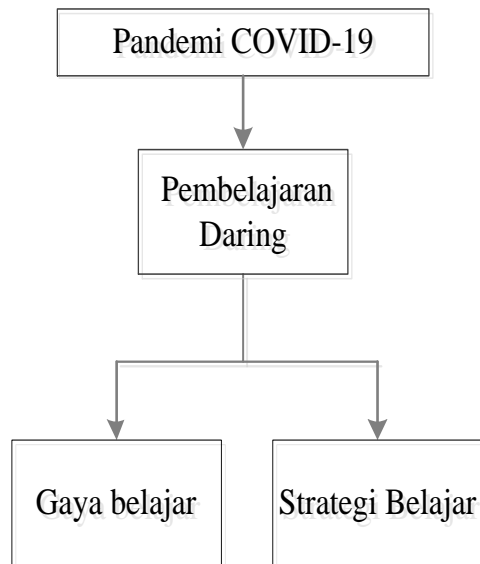
Tabel 2.4 Penelitian penggunaan Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F).

No	Author	Title	Method
1	Ahmad Azam Malik & Et al (2019). ²⁴	"Assessing reliability and validity of Revised Biggs Two-Factor study process questionnaire to measure learning approaches among undergraduate medical students in Lahore, Pakistan"	Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F).
2	Juan Manuel Castellote Olivito (2019). ²⁵	"Learning procedures in occupational medicine topics and workload perceived by students"	Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F).

3	Yusuf F. Zakariya & et al (2020). ²⁶	<i>"University students' learning approaches: An adaptation of the revised twofactor study process questionnaire to Norwegian"</i>	Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F).
---	---	--	--

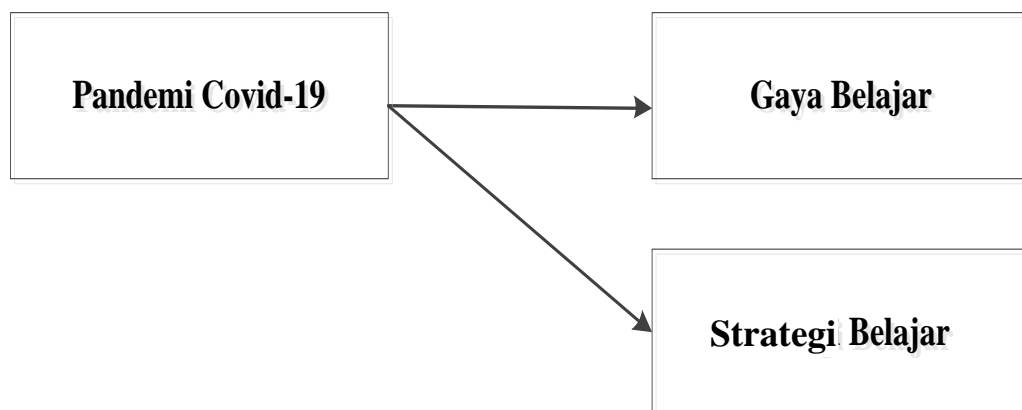
2.4. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Teori

2.5. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Variabel Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Pengukuran
1	Gaya belajar mahasiswa FK UMSU	rutinitas atau kegiatan Mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas	Kuesioner VARK	Ordinal	Gaya belajar yang dominan (Visual , Audio skor, <i>Read&Writing</i> , dan, Kinestetik)
2	Strategi pembelajaran mahasiswa Fk UMSU pada masa pandemi	Strategi belajar yang digunakan mahasiswi untuk mencapai hasil evaluasi belajar yang baik.	Kuesioner <i>Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)</i>	Ordinal	Pendekatan Mendalam (PM) & Pendekatan Permukaan (PP)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain pendekatan *cross-sectional*. *Cross-sectional* yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau diperoleh saat ini juga, yang dimana cara ini dilakukan dengan melakukan survei, wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian.²⁷

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (Fakultas Kedokteran), Jl. Gedung Arca, No 53, Teladan Barat Kec Medan Kota, Kota Medan, Sumatra Utara

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Prosedur waktu penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Bulan ke Minggu												
		Apr		Mei		Jun		Jul		Ags		Sep		
	Mulai dari tanggal 12 Juni		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mengidentifikasi Masalah	■	■											
2	Literatur Penelitian			■	■									
3	Seminar proposal					■	■							
4	Penyebaran Kuesioner						■	■	■					
5	Pengumpulan data								■	■				
6	Pengolahan Data									■				
7	Analisa dan Pembahasan										■			
8	Sidang											■		
9	Perbaikan dan penggandaan laporan akhir													■

3.4 Populasi & Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti²⁸. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Pemilihan populasi didasarkan karena pada kelompok angkatan masuk per mahasiswa yang di kategorikan mahasiswa stambuk 2020, dan 2021. Jumlah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara stambuk 2020, dan 2021 adalah sebanyak 426 orang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan “sampling” tertentu untuk bisa memenuhi/mewakili populasi, dan juga sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan menjelaskan dan menggambarkan penelitian tersebut.²⁸.

- a. Penggunaan sampel dengan menggunakan rumus, sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{426}{1 + 426 (0,05)^2}$$
$$n = 206$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

d : Tingkat signfikansi (p)

- b. Kriteria Sampel

1) Mahasiswa & Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMSU

Stambuk 2019, 2020 dan 2021

2) Bersedia mengisi kuesioner

c. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Proportional Stratified Random Sampling yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi harus dibagibagi dalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam dan dari setiap lapisan dapat diambil secara acak. Dengan metode ini semua lapisan dapat terwakili.²⁹ Adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masingmasing kelas/tingkat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N: Jumlah seluruh populasi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas kedokteran UMSU

X : Jumlah populasi pada setiap strata

N1: Sampel

Tabel 3.3 Jumlah sampling masing-masing perkelas/tingkatan

Tahun	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Sampel
2020	A	79	38
	B	77	37
2021	A	90	44
	B	90	44
	C	90	43
Jumlah		426	206

Dari tabel 3.2 diatas ini dapat dilihat perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 206 orang. dan pembagian jumlah sampel masing-masing kelas/tingkat pada stambuk 2020 kelas A sebanyak 38 orang, kelas B sebanyak 37 orang, dan stambuk 2021 kelas A sebanyak 44 orang, kelas B sebanyak 44 orang, dan kelas C sebanyak 44 orang

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mencari/menggali secara langsung dari mahasiswa fakultas kedokteran UMSU sebagai sumber dalam penelitian

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah peralatan yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel independen dan dependen dari konsep penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data dalam format pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan kolom dimana responden akan menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diarahkan kepadanya. Kuesioner yang disebarkan kepada responden berisi tentang aspek gaya belajar dengan teori VARK yaitu;

Tabel 3.4 Kuesioner VARK

Variabel	Jumlah kuesioner
Visual (K)	4 butir
Audio (A)	4 butir
Ride&Writing (R)	4 butir
Kinestetik (K)	4 butir

Pada pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*, yang dikembangkan oleh *Biggs* dengan variabel yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *Deep Approach* dan *Surface Approach* dimana masingmasing mempunyai empat sub penilaian, yaitu *Deep Motive*, *Deep Strategy*, *Surface Motive*, dan *Surface Strategy*.

3.5.2.1 Validitas & Reabilitas VARK

Pengujian validitas & reabilitas digunakan untuk menguji kehandalan dan kebenaran suatu interpretasi kuesioner dalam merepresentasikan persepsi responden. Responden yang digunakan pada pengujian ini berjumlah 43 responden dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner VARK dan kuesioner R-SPQ-2F. Berikut hasil pengujian validitas dan reabilitas pada kuesioner VARK dan R-SPQ-2F perbandingan validitas di dapatkan dengan perbandingan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai R-tabel:

Tabel 3.5 Validitas VARK

Variabel	Corrected Item- Total Correlation	R_tabel (0,300)
Visual1	0,431	Valid
Visual2	0,471	Valid
Visual3	0,441	Valid
Visual4	0,449	Valid
Audi1	0,448	Valid
Audi2	0,479	Valid
Audi3	0,435	Valid
Audi4	0,336	Valid
RW1	0,488	Valid
RW2	0,466	Valid
RW3	0,444	Valid
RW4	0,474	Valid
Knes1	0,381	Valid
Knes2	0,417	Valid
Knes3	0,455	Valid
Knes4	0,430	Valid

Tabel 3.6 Reabilitas VARK

Item Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha (0,800)
16	0,831	Realiabile

Berdasarkan Tabel 3.4 dan 3.5 dapat dilihat bahwa jumlah item kuesioner dari setiap variabel berjumlah 4 item yang dimana semua item kuesioner berjumlah 16 item pertanyaan yang diberikan kepada 43 responden, dari hasil pengujian tersebut dapat kita lihat bahwa ke 16 item tersebut dinyatakan valid karena jumlah r -hitung \geq r -tabel (0,300), kemudian dapat kita lihat juga semua item pertanyaan memiliki kehandalan yang baik dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* dari 16 item kuesioner memiliki nilai \geq 0,80 yang menunjukkan bahwa kuesioner bersifat reliabel pada semua item.

3.5.2.2 Validitas & Reabilitas R-SPQ-2F

Tabel 3.7 Validitas R-SPQ-2F

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	R_tabel (0,300)
Motivasi	Surface1	0,439	Valid
	Surface2	0,428	Valid
	Surface3	0,452	Valid
	Surface4	0,430	Valid
	Surface5	0,421	Valid
	Deep1	0,401	Valid
	Deep2	0,409	Valid
	Deep3	0,421	Valid
	Deep4	0,434	Valid
	Deep5	0,470	Valid
Strategi	Surface1	0,434	Valid
	Surface2	0,411	Valid
	Surface3	0,419	Valid
	Surface4	0,392	Valid
	Surface5	0,411	Valid
	Deep1	0,431	Valid
	Deep2	0,418	Valid
	Deep3	0,424	Valid
	Deep4	0,458	Valid
	Deep5	0,447	Valid

Tabel 3.8 Reabilitas R-SPQ-2F

Item Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha (0,800)
20	0,847	Reliable

Berdasarkan Tabel 3.6 dan 3.7 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan item kuesioner R-SPQ-2F dari setiap variabel berjumlah 20 item pertanyaan yang diberikan kepada 43 responden, dari hasil pengujian tersebut dapat kita lihat bahwa ke 20 item tersebut dinyatakan valid karena jumlah r -hitung \geq r -tabel (0,300), kemudian dapat kita lihat juga semua item pertanyaan memiliki kehandalan yang baik dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* dari 20 item kuesioner memiliki nilai \geq 0,80 yang menunjukkan bahwa kuesioner R-SPQ-2F bersifat reliable pada semua item

3.6 Analisis Penelitian

3.6.1 Analisis Data

Dalam proses analisis data, terdapat dua metode analisis data yang dikumpulkan dari kuesioner yang akan dijabarkan sebagai berikut

1. Analisis VARK

Pada proses analisis ini semua responden itu diukur jenis gaya belajarnya dan dikelompokkan menjadi, gaya belajar visual, gaya belajar audio, gaya belajar read & writing dan gaya belajar kinestetik, dan dari pengukuran tersebut dapat diketahui gaya belajar yang dominan setiap klaster angkatan tahun masuk mahasiswa FK UMSU

2. Analisis R-SPQ-2F

Data yang diperoleh dari kuesioner R-SPQ-2F adalah berupa skor atau nilai dari pengisian kuesioner setiap individu memiliki skor masing-masing dengan skala likert. Skor pada skala kecil pendekatan belajar dapat juga digunakan untuk melihat gambaran pendekatan belajar dari aspek motivasi dan strategi. Untuk analisis pendekatan belajar setiap individu adalah dengan menjumlahkan skor pada skala kecil sesuai dengan skala

utamanya. Maka skor PM adalah jumlah dari skor item sebanyak 10 item dan skor PP adalah jumlah dari skor yang berjumlah 10 item dan PP. Berikut merupakan gambaran item kuesioner yang dengan masing-masing penomoran kuesioner disetiap kategori;

Tabel 3.9 Skor total PM dan PP

Skala Utama	Skor total (penjumlahan skor sesuai nomor item soal)
PP (Pendekatan Permukaan)	1+2+3+4+ 5+ 11+ 12+ 13+ 14+15
PM (Pendekatan Mendalam)	6+ 7+8+9+10+16+17+18+19+20

Skor yang tinggi untuk PM dan PP menggambarkan jenis pendekatan yang digunakan oleh peserta didik, apakah masuk dalam kategori PM atau PP. Sedangkan perhitungan selisih adalah untuk mempertegas peserta didik yang paling menggunakan jenis pendekatan tertentu. Semakin besar selisih antara skor PM dan skor PP menunjukkan kekonsistenan pesera didik tersebut dalam menggunakan satu jenis pendekatan, apakah PM atau PP²²

3.6.2 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data, setelah semua data terkumpul, diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi, maka peneliti melakukan analisa data dan melalui beberapa tahap²⁸:

1. Editing Data

Merupakan proses klasifikasi, Auditing, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul dan tidak terjadi kehilangan data. Kehilangan data akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada proses entri data dan mengakibatkan kesalahan dalam analisa dan kesimpulan penelitian.

2. Pengkodean data (data coding)

Pemberian kode biasanya digunakan dalam bentuk angka, proses penyusunan presepsi yang sifatnya subjektif pada data menjadi objektif untuk digunakan dalam analisis penelitian. Secara sistematis data mentah

pada kuesioner akan dirubah ke bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

3. Tranfer data (data entering)

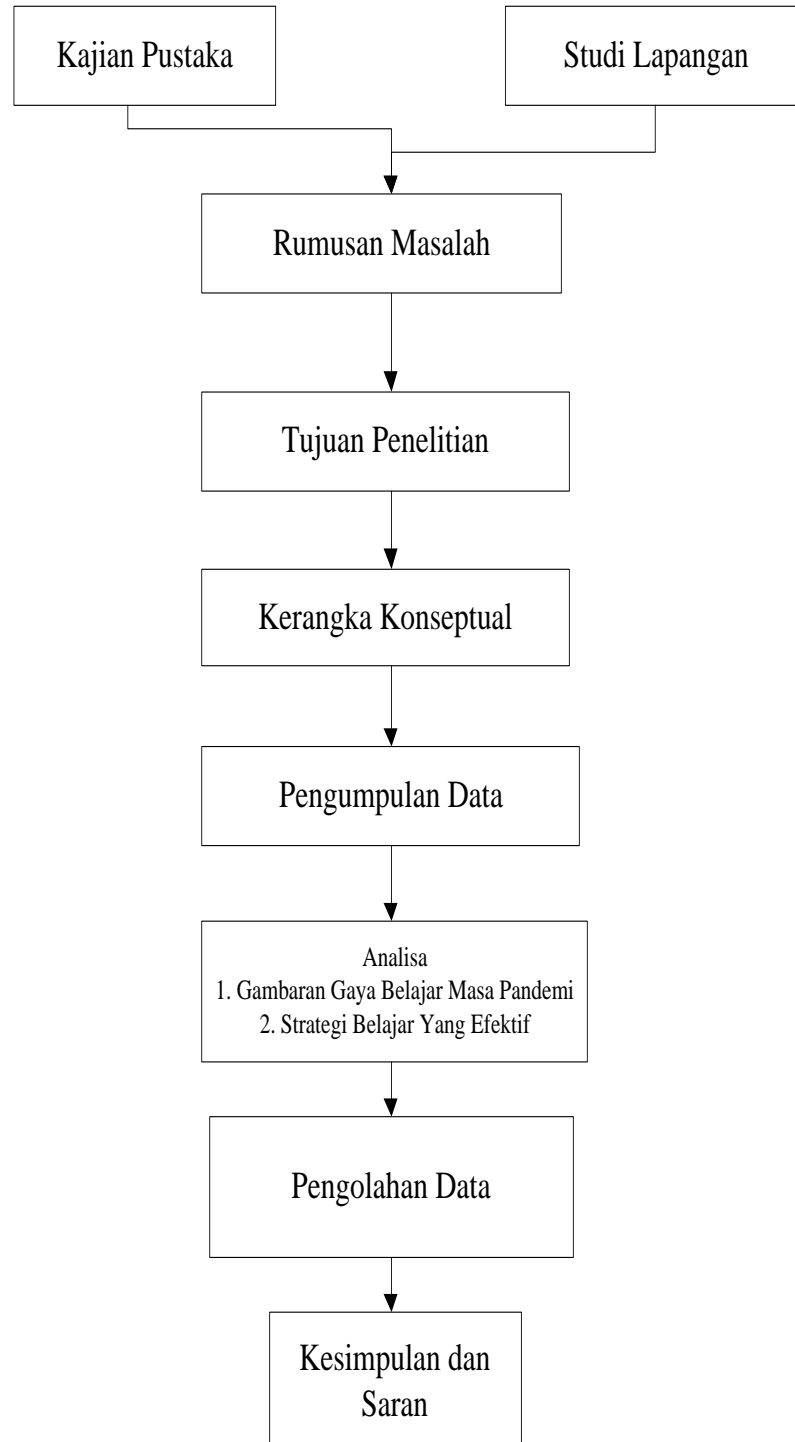
Proses memindahkan data yang telah dirubah menjadi kode tertentu ke dalam mesin pengolah data seperti *software* (*SPSS*).

4. Pembersihan data (data cleaning)

Proses pemastian data secara keseluruhan yang telah dimasukkan ke *software* pengolah data. Data yang sudah masuk harus dipastikan benar dan bersih dari error dan juga sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada proses ini peneliti melakukan pengecekan kesalahan sebelum dimasukkan ke komputer untuk melihat apakah langkah-langkah sebelumnya sudah diselesaikan dan dinilai baik dan layak diuji.

Analisis data dilakukan setelah semua data dalam lembar kuesioner, dikumpulkan dan dibuat dalam suatu tabel. Setelah itu, data diolah secara komputerisasi dengan menggunakan *Software* statistik, dimasukkan ke dalam program secara sistematis.

3.7 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam studi ini adalah 206 mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Fakultas Kedokteran merupakan salah satu fakultas unggulan di universitas ini, yang menawarkan program pendidikan dan pelatihan dalam bidang ilmu kedokteran. Berikut merupakan karakteristik mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang mengdeskripsikan mengenai angkata tahun masuk dan perolehan IPK mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f (orang)	Persentase(%)
Angkatan		
2020	75	36
2021	131	64
Total	206	100

Dilihat berdasarkan tabel 4.1 angkatan tahun masuk mahasiswa sebagian besar responden berada di angkatan 2021 sebanyak 131 orang (64%), dan juga berdasarkan IPK sebagian besar responden memiliki IPK Cukup dengan interval (2,00-3,00) sebanyak 108 orang (52%).

4.1.2 Gambaran Gaya Belajar Mahasiswa FK UMSU

Penjelasan mengenai gaya belajar mahasiswa FK UMSU digunakan sebagai penilaian untuk mengevaluasi pengembangan pembelajaran di Fakultas Kedokteran UMSU, berikut hasil dari analisis frekuensi gaya belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Gaya Belajar

Gaya Belajar	Angkatan			
	2020		2021	
	N	%	N	%
Visual	21	28	49	38
Audio	23	31	29	22
Read & Writing	19	25	34	26
Kinestetik	12	16	19	14
Total	75	100	131	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mahasiswa FK UMSU angkatan 2020 yang berjumlah 75 orang yang dapat disimpulkan bahwa gaya belajar paling banyak adalah gaya belajar Audio yang mempunyai persentase sebanyak 31 % dan Visual memiliki persentase 28 %, *Read & Writing* sebanyak 25 % dan Kinestetik 16% .

Berbeda dengan mahasiswa FK UMSU angkatan 2021 yang berjumlah 131 orang dapat disimpulkan bahwa secara gaya belajar, terbanyak adalah gaya belajar Visual yang mempunyai persentase sebanyak 38 %, *Read & Writing* memiliki persentase 26 %, Audio sebanyak 22 % dan Kinestetik 15 % .

Tabel 4.3 Gambaran Gaya Belajar Keseluruhan Mahasiswa

Variabel	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Visual	70	34
Audio	52	25
Read & Writing	53	26
Kinestetik	31	15
Total	206	100

Dari tabel 4.3 mahasiswa FK umsu dapat digeneralisasikan bahwa dari 206 orang responden, dapat dinyatakan bahwa 34% mahasiswa lebih dominan menggunakan gaya belajar Visual, kemudian sebanyak 26% gaya belajar *Read & Writing*, gaya belajar Audio memiliki persentasi dengan total 25% dan gaya belajar yang mempunyai persentase terkecil ialah gaya belajar kinestetik dengan total persentase 15 %.

4.1.3 Pendekatan Strategi Belajar Mahasiswa FK UMSU

Pengukuran pendekatan strategi belajar pada penelitian ini dilakukan dengan The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F). Berikut merupakan hasil dari perhitungan R-SPQ-2F :

Tabel 4.4 Pendekatan Belajar Mahasiswa

Angkatan	Mahasiswa	Pendekatan Permukaan	%	Pendekatan Mendalam	%
2020	75	38	32	37	43
2021	131	81	68	50	57
Total	206	119	100	87	100

Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan nilai total keseluruhan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU, lebih dominan pada pendekatan belajar secara permukaan (*Surface Approach to Learning*), dengan jumlah total 119 dengan persentase 57 %, sedangkan pendekatan belajar mendalam memiliki persentase 43%. Berdasarkan mahasiswa angkatan 2021 memiliki pendekatan belajar permukaan sebagai pendekatan yang dominan, sementara itu jumlah mahasiswa dengan pendekatan belajar permukaan dan mendalam hanya berbeda 1 orang pada angkatan 2020.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual dengan persentase 34%. Gaya belajar visual adalah preferensi belajar individu yang cenderung menggunakan indera penglihatan sebagai cara utama untuk memproses informasi.³⁰ Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual ini menempatkan penekanan khusus pada penggunaan mata dan persepsi visual dalam merespons lingkungan belajar.³¹

Pada mahasiswa angkatan 2020 dapat dilihat bahwa gaya belajar visual berada pada posisi urutan kedua dengan persentase sebesar 28% yang menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2020 itu masih merupakan mahasiswa dengan masa transisi penyesuaian prinsip pembelajaran daring dengan keadaan pandemi pada saat itu, dan secara waktu mahasiswa angkatan tahun 2020 sudah mengalami

pembelajaran daring lebih lama dibanding mahasiswa angkatan tahun 2021, secara perilaku mahasiswa angkatan tahun 2020 cenderung lebih dominan pada gaya belajar audio dengan total persentase 31%, yang menjelaskan bahwa pada pembelajaran mahasiswa lebih banyak mendengarkan dibandingkan melihat, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 bentuk pembelajaran menggunakan media *power point* (ppt) ditambah audio dan diskusi forum, yang menjadikan alasan bahwa gaya belajar audio menjadi dominan di mahasiswa angkatan 2020.

Berbeda dengan angkatan 2021 yang gaya belajar visual cenderung lebih dominan dibandingkan gaya belajar audio dengan total persentase 38%, hal itu kemungkinan disebabkan oleh pembelajaran sudah mulai perpaduan antara pembelajaran daring dan luring dan media pembelajaran menggunakan *zoom meeting* yang mendukung visualisasi gambar yang lebih baik.³²

Hal tersebut sejalan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan penglihatan yang tajam menjadi fokus utama bagi pembelajaran karena visualisasi adalah cara utama mahasiswa untuk memahami dan mengingat informasi. Dalam upaya membangun minat mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual selama proses pembelajaran, peran dosen sangatlah penting.³³ Pada mahasiswa angkatan 2021, kegiatan pembelajaran sebagian sudah dilaksanakan secara luring seperti praktikum dan keterampilan klinis dasar sehingga interaksi visual dari dosen ke mahasiswa sudah lebih banyak dibandingkan mahasiswa angkatan 2020 yang sejak masuk kuliah hanya menjalani pembelajaran daring untuk semua kegiatan.

Dosen yang terampil dapat menghadirkan informasi secara visual melalui berbagai media seperti gambar, video, atau elemen tertulis. Ketika materi disajikan dengan cara ini, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih terlibat dan mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Gaya belajar visual melibatkan preferensi menggunakan indera penglihatan untuk memproses informasi. Ketika berbicara tentang pembelajaran daring, aspek visual menjadi lebih menonjol karena materi pembelajaran disajikan melalui layar komputer, tablet, atau perangkat lainnya.³⁴

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya dimana rata-rata siswa dan mahasiswa yang mengikuti zoom meeting lebih cenderung memiliki gaya belajar visual.³³ Berikut merupakan beberapa faktor yang berhubungan antara pembelajaran daring dengan gaya belajar visual.

Pembelajaran daring seringkali mengandalkan media visual seperti gambar, diagram, video, dan presentasi. Ini sangat sesuai dengan preferensi mahasiswa bergaya belajar visual, karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih mudah diakses melalui indera penglihatan.³⁵ Pembelajaran daring sering mengandalkan infografis dan grafik untuk menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan menarik. Mahasiswa dengan gaya belajar visual akan merasa lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi ini.³⁶

Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengambil waktu lebih lama dalam memahami informasi visual yang disajikan.¹⁶ Kolaborasi dalam pembelajaran daring, seperti diskusi forum atau proyek kelompok daring, sering melibatkan pertukaran informasi dalam bentuk visual seperti gambar atau presentasi. Ini cocok dengan gaya belajar visual dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa.¹⁴ Teknologi dalam pembelajaran daring, seperti alat papan tulis digital atau elemen interaktif dalam video, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan informasi dalam bentuk visual yang dinamis.⁸

Untuk gaya belajar yang punya dominansi cukup kuat ialah gaya belajar Read & Writing dimana secara keseluruhan dari mahasiswa angkatan tahun 2020 dan 2021 mendapatkan presentase sebesar 26% dari (total 53 mahasiswa), gaya belajar ini mendapatkan dominansi yang cukup besar dinilai karena mahasiswa pada saat pembelajaran daring dan *blended learning* tersebut sering mendapatkan tugas di setiap pertemuan dan hal tersebut menjadi suatu pemicu beberapa mahasiswa memiliki gaya belajar Read & Writing, di samping itu juga banyaknya presentasi pengajaran dengan menggunakan text dan tulisan yang ditampilkan di Ms. Power Point menjadi kan beberapa mahasiswa FK UMSU menjadi mempunyai gaya belajar Read & Writing.

Selain itu juga gaya belajar Kinestetik menjadi gaya belajar dengan persentase paling rendah yaitu 15% dari (total 31 mahasiswa), hal ini terjadi dikarenakan pembatasan kegiatan pembelajaran di kampus yang mengharuskan mahasiswa harus berada di dalam rumah sehingga proses pembelajaran mahasiswa kedokteran yang bersifat praktek, seperti praktikum, keterampilan klinis dasar, *clinical experience* di keluarga binaan dan rumah sakit, harus dilaksanakan secara daring, selain itu juga pada pembelajaran *blended learning* proses pembelajaran praktik tersebut juga tidak berjalan dengan optimal karena pembatasan jam pertemuan tatap muka. Hal tersebut menjadi penyebab menurunnya gaya belajar kinestetik pada mahasiswa FK UMSU.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini strategi pendekatan belajar yang paling dominan adalah belajar secara permukaan dengan persentase 57 %. Pendekatan belajar permukaan adalah salah satu cara pendekatan dalam belajar di mana mahasiswa cenderung untuk lebih fokus pada menghafal informasi dan fakta secara permukaan daripada benar-benar memahami konsep di baliknya. Pendekatan ini lebih berorientasi pada upaya mengingat informasi untuk tujuan ujian daripada pengembangan pemahaman yang mendalam. Hal ini terjadi dikarenakan banyak mahasiswa yang cenderung untuk menghafal materi pelajaran dari pada memahami isi dari materi pelajaran tersebut.³⁷

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat memiliki beberapa implikasi terkait strategi pada mahasiswa. Meskipun tidak selalu demikian, ada beberapa faktor dalam pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengadopsi pendekatan belajar permukaan sebagai berikut: 1), pembelajaran daring sering kali menyediakan materi yang mudah diakses dan diperbarui. Mahasiswa dengan kecenderungan permukaan belajar mungkin lebih cenderung untuk hanya membaca materi yang diberikan tanpa melakukan upaya tambahan untuk menggali lebih dalam. 2), dalam lingkungan pembelajaran daring, di mana tes dan ujian seringkali dapat diakses dan diselesaikan secara mandiri, mahasiswa mungkin merasa terdorong untuk menggunakan strategi penghafalan cepat demi mencapai hasil yang lebih baik dalam waktu singkat. 3), pembelajaran daring

dapat mengurangi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa cenderung merasa kurang terikat dengan materi dan lebih mungkin untuk hanya mencari informasi yang mudah diakses. 4), pembelajaran daring membutuhkan tingkat disiplin diri yang lebih tinggi karena mahasiswa harus mengatur waktu mereka sendiri, sehingga mahasiswa mungkin kesulitan dalam mengatur waktu belajar mereka dengan baik. 5), mahasiswa yang mengadopsi pendekatan permukaan mungkin kurang berpartisipasi dalam forum diskusi daring atau interaksi dengan sesama mahasiswa dan dosen. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menjalani pembelajaran dengan cara yang lebih individual.³⁸

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki gaya belajar yang dominan yaitu gaya belajar Visual dan Audio.
2. Strategi pendekatan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU yang lebih dominan adalah pendekatan permukaan.

5.2 Saran

Dari penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Pada proses pembelajaran daring dosen diharapkan agar dapat mempresentasikan pengajaran yang mempunyai keindahan visual yang baik pada materi pembelajaran agar ketertarikan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU menjadi tinggi diberikan suatu topik dan studi kasus dalam permasalahan dunia kedokteran, agar kemampuan *Read & Writing*, dan Audio dapat meningkat sehingga dapat memecahkan dan menganalisis masalah.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam membahas mengenai hubungan antara gaya belajar dan pendekatan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU terhadap hasil belajar (*learning outcome*). Ini dapat menjadi bahan atau topik penelitian yang dapat diteliti sehingga kedepannya dapat dikembangkan penelitian untuk mendalami hubungan antara gaya belajar dan pendekatan belajar dengan prestasi belajar atau pencapaian pembelajaran

3. Pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU dengan gaya belajar Visual dan kecenderungan Pendekatan Permukaan Belajar (*Surface Approach Learning*) dapat di tingkatkan proses pembelajarannya dengan melakukan pelatihan dan pembinaan pada penggunaan media visual, pengaturan waktu belajar, dan manajemen materi pembelajaran yang disusun dengan baik.
4. Pendekatan pembelajaran harus dimulai dari hal-hal yang dasar dan terus secara perlahan lanjut ke tingkat yang lebih sulit agar pemahaman dan kejelasan materi dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif selama pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar MK, Kirana F, Kurniawan A, Handayani S, Setiati S. Gastrointestinal Presentation in COVID-19 in Indonesia: A Case Report. *Acta Med Indones.* 2020;52(1):63-67.
2. Setiawan Rifqi A. Lembar Kegiatan Literasi Sainik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *J Ilmu Pendidik.* 2020;2(1):28-37.
3. Ariawan I, Riono P, Farid M, Hafizah, Jusril. COVID-19 Modelling Scenarios Indonesia. *Bappenas.* Published online 2020:35.
4. Isman M. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *Progress Fun Educ Semin.* Published online 2017:586-588.
5. Singh H. Building Effective Blended Learning Programs. *Educ Technol Mag Manag Chang Educ.* 2003;43(6):51-54.
6. Agarwal S, Kaushik JS. Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic. *Indian J Pediatr.* 2020;87(7):554. doi:10.1007/s12098-020-03327-7
7. Shadiev R, Sintawati W. A review of research on intercultural learning supported by technology. *Educ Res Rev.* 2020;31:100338. doi:10.1016/j.edurev.2020.100338
8. Ritonga NC, Rahma IF. Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. *J Anal.* 2021;7(1):76-86. doi:10.15575/ja.v7i1.11878
9. Yulaika NF, Harti, Sakti NC. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *J Pendidik Ekon Manaj dan Keuang.* 2020;4(1):67-76. doi:10.26740/jpeka.v4n1.p67-76
10. Hanifah M. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Analisis Mater Pembagian Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kandangan Tahun Pelajaran 2022/2023. Published online 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24299/>

11. Alan Crawford E. Whendy Saul SM & J Makinster. *Teaching And Learning Strategies*. Fúzygrafik. (Library of Congress Cataloging-in-Publication Data Crawford, ed.). The International Debate Education Association New York, NY 10019 Copyright; 2005. fuzygrafik@yahoo.com
12. Narayanan M. Assessment of learning using Fleming & Mills' VARK learning styles. *ASEE Annu Conf Expo Conf Proc*. Published online 2012. doi:10.18260/1-2--20986
13. Soundariya K, Deepika V, Kalaiselvan G. A study on the learning styles and learning approaches among medical students. *Natl J Physiol Pharm Pharmacol*. 2017;7(10):1020-1025. doi:10.5455/njppp.2017.7.0413011052017
14. Khanal L, Shah S, Koirala S. Exploration of preferred learning styles in medical education using VARK modal. *Russ Open Med J*. 2014;3(3):1-8. doi:10.15275/rusomj.2014.0305
15. Lisiswanti R. The relationship learning styles and students achievement of Lampung University Faculty of Medicine. *Juke Univ Lampung*. 2014;4(7):6-11. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/juke/article/view/383>
16. Urval RP, Kamath A, Ullal S, Shenoy AK, Shenoy N, Udupa LA. Assessment of learning styles of undergraduate medical students using the VARK questionnaire and the influence of sex and academic performance. *Adv Physiol Educ*. 2014;38(3):216-220. doi:10.1152/advan.00024.2014
17. Parashar R, Hulke S, Pakhare A. Learning styles for medical students: role of VARK modality [Response to Letter]. *Adv Med Educ Pract*. 2019;Volume 10:401-402. doi:10.2147/amep.s205980
18. Cassidy S. Learning style and student self-assessment skill. *Educ Train*. 2006;48(2-3):170-177. doi:10.1108/00400910610651791
19. Yorke M. Student engagement: deep surface or strategic? Student engagement: deep , surface or strategic? *Researchgate*. 2014;(January 2006).
20. Horvat D, Moll C, Weidner N. Why and how to implement strategic

- competence management in manufacturing SMEs? *Procedia Manuf.* 2019;39:824-832. doi:10.1016/j.promfg.2020.01.422
21. Diseth Å, Martinsen Ø. Approaches to Learning, Cognitive Style, and Motives as Predictors of Academic Achievement. *Educ Psychol.* 2003;23(2):195-207. doi:10.1080/01443410303225
 22. Rahman S, Mokhtar SB. Structural relationship of learning environment, learning approaches, and generic skills among engineering students. *Asian Soc Sci.* 2012;8(13):280-290. doi:10.5539/ass.v8n13p280
 23. Ronald R. Schmeck. *Learning Strategies And Learning Styles*. Softcover. (Data L of CC in P, Learning, eds.). Springer Science+Business Media; 1998. doi:10.1007/978-1-4899-2118-5 ISBN
 24. Malik AA, Khan RA, Malik HN, Humayun A, Butt NS, Baig M. Assessing reliability and validity of revised biggs two-factor study process questionnaire to measure learning approaches among undergraduate medical students in Lahore, Pakistan. *J Pak Med Assoc.* 2019;69(3):337-342.
 25. Castellote Olivito JM. Procedimientos de aprendizaje en medicina del trabajo y carga percibida. *Eur J Heal Res.* 2019;5(1):31. doi:10.30552/ejhr.v5i1.135
 26. Zakariya YF, Bjørkestøl K, Nilsen HK, Goodchild S, Lorås M. University students' learning approaches: An adaptation of the revised two-factor study process questionnaire to Norwegian. *Stud Educ Eval.* 2020;64(May 2019):100816. doi:10.1016/j.stueduc.2019.100816
 27. Sugiyono. Struktur riset. *Program.* Published online 2016:1-21.
 28. Amirullah. Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik). *Bayumedia Publ Malang.* 2015;17(1993):100-108. doi:10.1007/BF00353157
 29. Ding CS, Hsieh CT, Wu Q, Pedram M. Stratified random sampling for power estimation. *Low-Power C Des.* 1998;(94):501-507. doi:10.1109/9780470545058.sect13
 30. Suryani AI, Ananda A, Fatimah S. Studi Analisis Kecenderungan Gaya

- Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas PGRI Sumatera Barat. 2023;7(3):543-550.
31. Kusumardi A. Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. 2023;6(1):11-24.
 32. Welly Desriyati, Halimatusadiyah, Herdian Tofani & RAS. Meningkatkan Perkembangan Anak SD Negeri 003 Sukajadi Tentang Bangun Ruang Dengan Media Colour Geometry. 2023;4(2):1027-1034.
 33. Keskin M, Krassanakis V, Çöltekin A. Visual Attention and Recognition Differences Based on Expertise in a Map Reading and Memorability Study. *ISPRS Int J Geo-Information*. 2023;12(1). doi:10.3390/ijgi12010021
 34. Ana Rizkia Afnani. PENDIDIKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA SKRIPSI. Published online 2023.
 35. Nurul Setyprini, Khabib Sholeh, Suryo Daru Santoso, Kadaryati & UF. Pelatihan Pembuatan Media Ajar Quiziz dan Komic Digital dengan Aplikasi Comic Life 3 / 5 / 15 Full Version Bagi Guru Paud , Taman. 2023;4(1):67-77. doi:10.47065/jpm.v4i1.955
 36. Evi Nur Ramadhani. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK BERBASIS PENDEKATAN KONTRUKTIVISME BERNUANSA ISLAMI MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA PADA MATERI SISTEM TATA SURYA Skripsi. Published online 2023.
 37. Marga UP, Fatimattus P, Zahra A, et al. PEMANFAATAN METODE MIND MAPPING DALAM. 2023;2:149-155.
 38. Bwarleling TH. Pengaruh Moderasi Pendekatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Mahasiswa Melalui Model Group Investigation. *J Akunt Bisnis*. 2019;12(1):1-18. doi:10.30813/jab.v12i1.1512

Lampiran 1. Lembar *Informed Consent*

INFORMED CONSENT (LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

No.HP :

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada:

Nama : Gading Nurfansyah

NPM : 1708260080

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi dan Gaya belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Selama Pandemi COVID 19”. Dan setelah mengetahui dan menyadari sepenuhnya risiko yang mungkin terjadi, dengan ini saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut. Jika sewaktu-waktu ingin berhenti, saya berhak untuk tidak melanjutkan keikutsertaan saya terhadap penelitian ini tanpa ada sanksi apapun.

Medan, 2022

Responden

Lampiran 2.Surat Keterangan Ethical Clearance



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 1016/KEPK/FKUMSU/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Gading Nurfansyah
Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution : Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"GAMBARAN STRATEGI DAN GAYA BELAJAR MAHASISWA FK UMSU SELAMA PANDEMIC COVID-19 "
"OVERVIEW OF STRATEGIES AND LEARNING STYLES OF UMSU MEDICAL FACULTY STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.


Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Mei 2023 sampai dengan tanggal 30 Mei 2024
The declaration of ethics applies during the periode Mei ' 30, 2023 until Mei ' 30, 2024

Medan, 30 Mei 2023
Ketua

Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 3. Lembar Surat Izin Penelitian

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya <small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEDOKTERAN
	<small>Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488 Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id</small>
Nomor : 748/II.3.AU/UMSU-08/F/2023	Medan 17 Dzulqa'dah 1444 H
Lampiran : -	06 Juni 2023 M
Perihal : Izin Penelitian	

Kepada. Saudara. **Gading Nurfansyah**
di
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Sehubungan dengan surat Saudara berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Gading Nurfansyah
NPM : 1708260080
Judul Skripsi : **Gambaran Strategi Dan Gaya Belajar Mahasiswa FK UMSU Selama Pandemic Covid-19**

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



dr. Siti Maslaha Siregar, Sp.THT-KL(K)
NIDN : 0106098201

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Pertinggal



Lampiran 4. Petunjuk pengisian: Berikan respon terhadap pernyataan di bawah ini, berikan tanda (X) atau (√) pada kotak yang telah tersedia

No	Visual	Pilihan Jawaban		
		Sering	Kadang -kadang	Jarang
1	Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar dari apa yang mereka katakan dalam pikiran			
2	Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah			
3	Saat mengerjakan sesuatu, saya berusaha secepat mungkin mengerjakannya			
4	Saat sangat melakukan praktikum saya sangat tertarik dengan peralatan atau tool yang mempunyai bentuk dan penampilan menarik			
No	Audiotorial	Pilihan Jawaban		
		Sering	Kadang -kadang	Jarang
5	Saat berbicara didepan umum, saya merasa sangat mengusai panggung			
6	Saat saya seorang diri, saya biasanya memainkan music atau lagu atau bernyanyi			
7	Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja			
8	Saya lebih suka berbicara daripada menulis			
No	Read/Writing	Pilihan Jawaban		
		Sering	Kadang -kadang	Jarang

No	Visual	Pilihan Jawaban		
		Sering	Kadang -kadang	Jarang
9	Saat saya mendengar kata-kata yang penting saya selalu mencatatnya			
10	Dalam seminggu saya menyisakan waktu untuk membaca buku pelajaran			
11	Saya senang menjelaskan dengan menulis di papan tulis			
12	Saat membaca buku yang belum saya mengerti, saya membaca buku itu lebih dari 1 kali			
No	Kinestetik	Pilihan Jawaban		
		Sering	Kadang -kadang	Jarang
13	Ruangan, meja, mobil, atau rumah saya biasanya berantakan / tidak teratur.			
14	Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama			
15	Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan			
16	Saya menghafal dengan cara berjalan dan melihat			

III. Bagian C (Gaya Belajar)

No	Strategi Pendekatan Belajar	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Sasaran saya adalah mencapai nilai yang baik dalam ulangan/ujian dengan melakukan usaha yang sesedikit mungkin.					
2	Saya merasa belajar anatomi tidaklah sangat menarik sehingga saya melakukan sesedikit usaha untuk mempelajarinya					
3	Saya dapati bahwa saya dapat lebih berhasil dengan menghafal bagian-bagian penting dalam topik neurologi daripada mencoba untuk memahaminya					

No	Strategi Pendekatan Belajar	Skor				
		1	2	3	4	5
4	Saya menemukan bahwa mempelajari topik kardiologi secara mendalam tidak membantu, malah membingungkan dan membuang banyak waktu, yang terpenting adalah lulus dengan mempelajari beberapa topik					
5	Saya merasa tak ada maknanya mempelajari bahan atau topik yang tidak akan diuji dalam ulangan/ujian					
6	Saya merasa belajar tentang kedokteran memberikan kepuasan yang tinggi bagi saya					
7	Saya merasa bahwa semua topik kedokteran akan menjadi menarik ketika saya mulai mempelajarinya					
8	Saya menemukan bahwa belajar tentang sistem pernafasan dalam suatu waktu dapat menarik, sama menariknya ketika saya membaca novel atau menonton sebuah film					
9	Saya belajar kardiologi dengan tekun karena menurut saya topik tersebut menarik					
10	Saya masuk jurusan kedokteran hampir selalu dengan membawa pertanyaan tentang kedokteran yang jawabannya ingin saya peroleh					
11	Saya hanya belajar dengan serius mengenai materi yang diberikan didalam kelas					
12	Saya belajar kedokteran dengan hapalan, menghapalnya berulang-ulang sehingga saya dapat mengingatnya meskipun saya tidak memahaminya					

No	Strategi Pendekatan Belajar	Skor				
		1	2	3	4	5
13	Umumnya saya membatasi belajar pada apa yang suka dan tentukan dan saya merasa tidak perlu untuk melakukan belajar tambahan					
14	Saya percaya bahwa dosen tidak mengharapkan mahasiswa untuk menghabiskan waktu mempelajari topik yang tidak akan diuji					
15	Menurut saya cara terbaik untuk lulus dalam ulangan/ujian kedokteran adalah mencoba mengingat jawaban dari soal yang mungkin diujikan					
16	Agar dapat membuat kesimpulan sendiri yang memuaskan saya merasa perlu untuk mengerjakan latihan dalam satu topik					
17	Saya menemukan bahwa kebanyakan topik baru dalam kedokteran adalah menarik dan seringkali menghabiskan waktu tambahan untuk lebih mengerti topik tersebut					
18	Saya menantang diri saya sendiri untuk tetap <i>skeptis</i> dalam menguji setiap argumen yang saya dengar dari dosen atau berita					
19	Saya menghabiskan banyak waktu luang saya untuk mengetahui lebih banyak tentang topik kedokteran yang telah didiskusikan dalam kelas					
20	Saya membaca buku-buku yang dianjurkan oleh dosen					

Lampiran 5 Data Hasil Penelitian

Tabel Data Dasar Gaya Belajar & Pendekatan Belajar

No Responden	Angkatan	Skor Gaya Belajar	Kategori Gaya Belajar	Skor Pendekatan	Kategori Pendekatan Belajar
--------------	----------	-------------------	-----------------------	-----------------	-----------------------------

Tabel Data Dasar Gaya Belajar & Pendekatan Belajar

No Responden	Angkatan	Skor Gaya Belajar	Kategori Gaya Belajar	Skor Pendekatan	Kategori Pendekatan Belajar
1	2020	9	Visual	17	PM
2	2020	8	Audio	0	PP
3	2020	8	Audio	3	PM
4	2020	9	Audio	2	PM
5	2020	8	Audio	-6	PM
6	2020	11	Audio	-6	PM
7	2020	2	Audio	6	PM
8	2020	12	Audio	-18	PM
9	2020	3	Audio	5	PM
10	2020	11	Audio	2	PM
11	2020	7	Visual	-4	PM
12	2020	8	Visual	4	PM
13	2020	9	Visual	7	PM
14	2020	8	Visual	-9	PM
15	2020	4	Visual	-9	PM
16	2020	4	Visual	2	PM
17	2020	9	Visual	0	PM
18	2020	9	Visual	0	PM
19	2020	7	Visual	0	PM
20	2020	9	Visual	1	PM
21	2020	6	Audio	9	PM
22	2020	9	Audio	9	PM
23	2020	9	Audio	-1	PM
24	2020	7	Audio	-7	PM
25	2020	6	Read & Writing	7	PM
26	2020	7	Visual	5	PM
27	2020	4	Visual	-7	PM
28	2020	3	Visual	0	PM
29	2020	4	Read & Writing	6	PM
30	2020	3	Read & Writing	2	PM
31	2020	11	Visual	-1	PM
32	2020	7	Audio	3	PM
33	2020	5	Audio	-5	PM
34	2020	8	Audio	-3	PM

Tabel Data Dasar Gaya Belajar & Pendekatan Belajar

No Responden	Angkatan	Skor Gaya Belajar	Kategori Gaya Belajar	Skor Pendekatan	Kategori Pendekatan Belajar
35	2020	6	Audio	-2	PM
36	2020	3	Audio	-7	PM
37	2020	9	Audio	2	PM
38	2020	6	Audio	-5	PM
39	2020	5	Audio	17	PM
40	2020	12	Visual	6	PP
41	2020	12	Visual	3	PP
42	2020	4	Read & Writing	0	PP
43	2020	12	Visual	0	PP
44	2020	2	Read & Writing	0	PP
45	2020	5	Audio	0	PP
46	2020	9	Audio	-10	PP
47	2020	6	Read & Writing	-9	PP
48	2020	12	Visual	6	PP
49	2020	8	Read & Writing	10	PP
50	2020	5	Read & Writing	8	PP
51	2020	4	Read & Writing	0	PP
52	2020	4	Read & Writing	0	PP
53	2020	6	Read & Writing	0	PP
54	2020	9	Read & Writing	0	PP
55	2020	12	Visual	0	PP
56	2020	7	Read & Writing	0	PP
57	2020	8	Read & Writing	1	PP
58	2020	4	Kinestetik	4	PP
59	2020	3	Read & Writing	-8	PP
60	2020	11	Visual	-1	PP
61	2020	11	Kinestetik	4	PP
62	2020	7	Read &	-1	PP

Tabel Data Dasar Gaya Belajar & Pendekatan Belajar

No Responden	Angkatan	Skor Gaya Belajar	Kategori Gaya Belajar	Skor Pendekatan	Kategori Pendekatan Belajar
			Writing		
63	2020	12	Read & Writing	1	PP
64	2020	11	Read & Writing	0	PP
65	2020	3	Read & Writing	5	PP
66	2020	12	Kinestetik	8	PP
67	2020	7	Kinestetik	-6	PP
68	2020	11	Kinestetik	-5	PP
69	2020	9	Kinestetik	11	PP
70	2020	11	Kinestetik	2	PP
71	2020	2	Kinestetik	10	PP
72	2020	2	Kinestetik	0	PP
73	2020	10	Kinestetik	0	PP
74	2020	11	Kinestetik	10	PP
75	2020	11	Kinestetik	8	PP
76	2021	11	Visual	6	PM
77	2021	9	Visual	-13	PM
78	2021	10	Visual	13	PM
79	2021	10	Visual	9	PM
80	2021	10	Visual	0	PM
81	2021	10	Visual	0	PM
82	2021	6	Visual	0	PM
83	2021	4	Visual	-10	PM
84	2021	7	Visual	-8	PM
85	2021	9	Visual	-3	PM
86	2021	10	Visual	3	PM
87	2021	9	Visual	-14	PM
88	2021	3	Visual	-3	PM
89	2021	9	Visual	3	PM
90	2021	4	Visual	-16	PM
91	2021	5	Visual	-2	PM
92	2021	3	Visual	5	PM
93	2021	6	Visual	6	PM
94	2021	7	Visual	5	PM
95	2021	4	Visual	-4	PM

Tabel Data Dasar Gaya Belajar & Pendekatan Belajar

No Responden	Angkatan	Skor Gaya Belajar	Kategori Gaya Belajar	Skor Pendekatan	Kategori Pendekatan Belajar
96	2021	8	Visual	-5	PM
97	2021	9	Visual	-11	PM
98	2021	9	Visual	-1	PM
99	2021	2	Visual	0	PM
100	2021	12	Visual	0	PM
101	2021	6	Visual	1	PM
102	2021	12	Visual	3	PM
103	2021	5	Visual	0	PM
104	2021	10	Visual	0	PM
105	2021	11	Visual	0	PM
106	2021	3	Visual	8	PM
107	2021	3	Visual	32	PM
108	2021	4	Visual	4	PM
109	2021	12	Visual	1	PM
110	2021	9	Visual	-8	PM
111	2021	7	Visual	-4	PM
112	2021	5	Visual	-14	PM
113	2021	6	Visual	11	PM
114	2021	3	Visual	3	PM
115	2021	9	Visual	-3	PM
116	2021	3	Visual	4	PM
117	2021	7	Visual	9	PM
118	2021	3	Visual	9	PM
119	2021	12	Visual	0	PM
120	2021	10	Visual	10	PM
121	2021	3	Visual	-3	PM
122	2021	9	Visual	3	PM
123	2021	7	Visual	-2	PM
124	2021	5	Visual	2	PM
125	2021	4	Read & Writing	5	PM
126	2021	12	Read & Writing	2	PP
127	2021	3	Read & Writing	-5	PP
128	2021	9	Read & Writing	6	PP
129	2021	6	Read & Writing	14	PP

Tabel Data Dasar Gaya Belajar & Pendekatan Belajar

No Responden	Angkatan	Skor Gaya Belajar	Kategori Gaya Belajar	Skor Pendekatan	Kategori Pendekatan Belajar
			Writing		
130	2021	7	Read & Writing	1	PP
131	2021	10	Read & Writing	10	PP
132	2021	11	Read & Writing	1	PP
133	2021	8	Read & Writing	10	PP
134	2021	11	Read & Writing	12	PP
135	2021	8	Read & Writing	5	PP
136	2021	7	Read & Writing	4	PP
137	2021	9	Read & Writing	-11	PP
138	2021	11	Read & Writing	-16	PP
139	2021	7	Read & Writing	4	PP
140	2021	8	Read & Writing	0	PP
141	2021	10	Read & Writing	1	PP
142	2021	11	Read & Writing	6	PP
143	2021	5	Read & Writing	6	PP
144	2021	11	Read & Writing	-9	PP
145	2021	6	Read & Writing	2	PP
146	2021	9	Read & Writing	-1	PP
147	2021	7	Read & Writing	-2	PP
148	2021	7	Read & Writing	-1	PP
149	2021	4	Read & Writing	6	PP
150	2021	6	Read & Writing	11	PP

Tabel Data Dasar Gaya Belajar & Pendekatan Belajar

No Responden	Angkatan	Skor Gaya Belajar	Kategori Gaya Belajar	Skor Pendekatan	Kategori Pendekatan Belajar
			Writing		
151	2021	4	Read & Writing	-5	PP
152	2021	5	Read & Writing	-10	PP
153	2021	5	Read & Writing	-7	PP
154	2021	4	Read & Writing	-1	PP
155	2021	3	Read & Writing	2	PP
156	2021	7	Read & Writing	7	PP
157	2021	12	Read & Writing	5	PP
158	2021	9	Read & Writing	-2	PP
159	2021	8	Audio	20	PP
160	2021	9	Audio	0	PP
161	2021	11	Audio	0	PP
162	2021	3	Audio	0	PP
163	2021	3	Audio	-2	PP
164	2021	6	Audio	1	PP
165	2021	9	Audio	-15	PP
166	2021	3	Audio	14	PP
167	2021	7	Audio	0	PP
168	2021	4	Audio	2	PP
169	2021	6	Audio	-3	PP
170	2021	11	Audio	-7	PP
171	2021	12	Audio	0	PP
172	2021	7	Audio	-4	PP
173	2021	9	Audio	-4	PP
174	2021	3	Audio	2	PP
175	2021	6	Audio	7	PP
176	2021	2	Audio	-14	PP
177	2021	12	Audio	2	PP
178	2021	6	Audio	-4	PP
179	2021	4	Audio	-11	PP
180	2021	7	Audio	-1	PP

Tabel Data Dasar Gaya Belajar & Pendekatan Belajar

No Responden	Angkatan	Skor Gaya Belajar	Kategori Gaya Belajar	Skor Pendekatan	Kategori Pendekatan Belajar
181	2021	3	Audio	-9	PP
182	2021	8	Audio	5	PP
183	2021	8	Audio	-12	PP
184	2021	8	Audio	-3	PP
185	2021	10	Audio	-5	PP
186	2021	8	Audio	11	PP
187	2021	9	Audio	-3	PP
188	2021	8	Kinestetik	0	PP
189	2021	9	Kinestetik	0	PP
190	2021	7	Kinestetik	9	PP
191	2021	12	Kinestetik	-1	PP
192	2021	4	Kinestetik	10	PP
193	2021	9	Kinestetik	-6	PP
194	2021	11	Kinestetik	5	PP
195	2021	11	Kinestetik	-2	PP
196	2021	9	Kinestetik	-3	PP
197	2021	9	Kinestetik	-4	PP
198	2021	4	Kinestetik	-2	PP
199	2021	4	Kinestetik	-7	PP
200	2021	5	Kinestetik	2	PP
201	2021	7	Kinestetik	7	PP
202	2021	5	Kinestetik	-16	PP
203	2021	2	Kinestetik	2	PP
204	2021	12	Kinestetik	0	PP
205	2021	2	Kinestetik	1	PP
206	2021	4	Kinestetik	10	PP

Lampiran 6 Perhitungan VARK

Tabel 4.2 Frekuensi Gaya Belajar

Gaya Belajar	Angkatan			
	2020		2021	
	N	%	N	%
Visual	21	28	49	38
Audio	23	31	29	22
Read & Writing	19	25	34	26
Kinestetik	12	16	19	14
Total	75	100	131	100

Tabel 4.3 Gambaran Gaya Belajar Keseluruhan Mahasiswa

Variabel	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Visual	70	34
Audio	52	25
Read & Writing	53	26
Kinestetik	31	15
Total	206	100

Lampiran 7 Perhitungan Pendekatan Belajar

I. Output Validitas & Reabilitas

Item Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Visual1	2,09	0,800	206
Visual2	2,13	0,770	206
Visual3	1,96	0,822	206
Visual4	2,07	0,777	206
Audi1	2,05	0,833	206
Audi2	2,00	0,796	206
Audi3	2,08	0,795	206
Audi4	2,14	0,799	206
RW1	2,08	0,795	206
RW2	2,05	0,828	206
RW3	2,06	0,800	206
RW4	2,11	0,816	206
Knes1	2,11	0,804	206
Knes2	2,04	0,846	206
Knes3	2,09	0,794	206
Knes4	2,02	0,849	206

Inter-Item Correlation Matrix

	Visua 11	Visua 12	Visua 13	Visua 14	Audi 1	Audi 2	Audi 3	Audi 4	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	Knes 1	Knes 2	Knes 3	Knes 4
Visual 1	1,000	0,170	0,243	0,217	0,23 4	0,29 1	0,26 4	0,21 6	0,24 9	0,14 7	0,27 3	0,26 1	0,27 2	0,16 0	0,24 0	0,22 7
Visual 2	0,170	1,000	0,271	0,245	0,30 8	0,24 7	0,22 9	0,12 1	0,35 7	0,31 8	0,15 4	0,31 8	0,19 7	0,32 1	0,26 7	0,23 5
Visual 3	0,243	0,271	1,000	0,219	0,28 8	0,26 1	0,28 9	0,26 2	0,25 9	0,24 0	0,23 4	0,28 4	0,20 7	0,05 2	0,23 8	0,20 4
Visual 4	0,217	0,245	0,219	1,000	0,25 0	0,31 5	0,26 6	0,13 3	0,27 4	0,19 9	0,31 5	0,13 3	0,28 4	0,29 9	0,21 0	0,24 2
Audi1	0,234	0,308	0,288	0,250	1,00 0	0,18 4	0,22 9	0,20 1	0,17 7	0,33 5	0,21 5	0,29 3	0,22 4	0,28 0	0,16 9	0,19 8
Audi2	0,291	0,247	0,261	0,315	0,18 4	1,00 0	0,18 5	0,10 0	0,33 9	0,27 4	0,26 8	0,31 5	0,23 6	0,23 9	0,29 3	0,28 1
Audi3	0,264	0,229	0,289	0,266	0,22 9	0,18 5	1,00 0	0,27 3	0,22 1	0,19 3	0,21 5	0,18 1	0,16 9	0,23 4	0,22 7	0,31 5
Audi4	0,216	0,121	0,262	0,133	0,20 1	0,10 0	0,27 3	1,00 0	0,18 9	0,21 0	0,28 5	0,16 3	0,18 0	0,12 1	0,20 2	0,07 5
RW1	0,249	0,357	0,259	0,274	0,17 7	0,33 9	0,22 1	0,18 9	1,00 0	0,35 7	0,23 8	0,24 1	0,32 9	0,24 9	0,19 7	0,22 9
RW2	0,147	0,318	0,240	0,199	0,33 5	0,27 4	0,19 3	0,21 0	0,35 7	1,00 0	0,26 8	0,27 3	0,15 2	0,22 0	0,22 3	0,31 8
RW3	0,273	0,154	0,234	0,315	0,21 5	0,26 8	0,21 5	0,28 5	0,23 8	0,26 8	1,00 0	0,24 4	0,18 7	0,16 9	0,26 0	0,24 2
RW4	0,261		0,284	0,133	0,29	0,31	0,18	0,16	0,24	0,27	0,24	1,00	0,18	0,31	0,33	0,23

Inter-Item Correlation Matrix																
	Visua 11	Visua 12	Visua 13	Visua 14	Audi 1	Audi 2	Audi 3	Audi 4	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	Knes 1	Knes 2	Knes 3	Knes 4
					3	5	1	3	1	3	4	0	9	8	0	6
Knes1	0,272	0,197	0,207	0,284	0,22 4	0,23 6	0,16 9	0,18 0	0,32 9	0,15 2	0,18 7	0,18 9	1,00 0	0,13 6	0,22 8	0,10 4
Knes2	0,160	0,321	0,052	0,299	0,28 0	0,23 9	0,23 4	0,12 1	0,24 9	0,22 0	0,16 9	0,31 8	0,13 6	1,00 0	0,28 5	0,27 7
Knes3	0,240	0,267	0,238	0,210	0,16 9	0,29 3	0,22 7	0,20 2	0,19 7	0,22 3	0,26 0	0,33 0	0,22 8	0,28 5	1,00 0	0,27 2
Knes4	0,227	0,235	0,204	0,242	0,19 8	0,28 1	0,31 5	0,07 5	0,22 9	0,31 8	0,24 2	0,23 6	0,10 4	0,27 7	0,27 2	1,00 0

Summary Item Statistics							
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,069	1,956	2,141	0,184	1,094	0,002	16
Item Variances	0,653	0,592	0,722	0,129	1,218	0,001	16
Inter-Item Covariances	0,154	0,036	0,235	0,199	6,505	0,002	16
Inter-Item Correlations	0,236	0,052	0,357	0,305	6,881	0,004	16

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Visual1	31,01	42,205	0,431	0,224	0,822
Visual2	30,97	42,028	0,471	0,281	0,820
Visual3	31,15	41,949	0,441	0,262	0,822
Visual4	31,03	42,185	0,449	0,269	0,821
Audi1	31,05	41,803	0,448	0,262	0,821
Audi2	31,10	41,760	0,479	0,278	0,820
Audi3	31,02	42,195	0,435	0,238	0,822
Audi4	30,96	43,159	0,336	0,192	0,828
RW1	31,02	41,678	0,488	0,308	0,819
RW2	31,05	41,656	0,466	0,287	0,820
RW3	31,04	42,071	0,444	0,242	0,822
RW4	30,99	41,668	0,474	0,285	0,820
Knes1	30,99	42,673	0,381	0,209	0,825
Knes2	31,06	42,036	0,417	0,278	0,823
Knes3	31,01	42,010	0,455	0,243	0,821
Knes4	31,08	41,871	0,430	0,249	0,823

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33,10	47,321	6,879	16

Hotelling's T-Squared Test

Hotelling's T-Squared	F	df1	df2	Sig
16,327	1,014	15	191	0,442

Inter-Item Correlation Matrix

	Surface	Surface	Surface	Surface	Surface	Deep	Deep	Deep	Deep	Deep	Surface	Surface	Surface	Surface	Surface	Deep	Deep	Deep	Deep	Deep
Surface	1,000	0,168	0,253	0,152	0,271	0,222	0,215	0,247	0,216	0,254	0,251	0,190	0,266	0,243	0,264	0,226	0,204	0,152	0,197	0,245
Surface	0,168	1,000	0,211	0,262	0,219	0,223	0,232	0,222	0,203	0,137	0,231	0,235	0,164	0,174	0,175	0,225	0,269	0,217	0,271	0,296
Surface	0,253	0,211	1,000	0,195	0,258	0,243	0,170	0,154	0,237	0,256	0,209	0,203	0,124	0,223	0,239	0,206	0,341	0,232	0,288	0,313
Surface	0,152	0,262	0,195	1,000	0,278	0,199	0,269	0,191	0,176	0,304	0,221	0,197	0,186	0,136	0,188	0,271	0,183	0,201	0,311	0,233
Surface	0,271	0,219	0,258	0,278	1,000	0,175	0,241	0,193	0,234	0,251	0,250	0,158	0,156	0,219	0,191	0,188	0,182	0,145	0,217	0,244
Deep	0,222	0,223	0,243	0,199	0,175	1,000	0,213	0,162	0,209	0,157	0,226	0,198	0,231	0,195	0,196	0,171	0,192	0,245	0,234	0,194
Deep	0,215	0,232	0,170	0,269	0,241	0,213	1,000	0,174	0,257	0,171	0,206	0,233	0,201	0,198	0,195	0,194	0,165	0,260	0,155	0,208
Deep	0,247	0,222	0,154	0,191	0,193	0,162	0,174	1,000	0,201	0,298	0,251	0,183	0,229	0,136	0,238	0,248	0,194	0,254	0,266	0,234

Inter-Item Correlation Matrix

	Surface	Surface	Surface	Surface	Surface	Deep	Deep	Deep	Deep	Deep	Surface	Surface	Surface	Surface	Surface	Deep	Deep	Deep	Deep	Deep
Deep	0,216	0,203	0,237	0,176	0,234	0,209	0,257	0,201	1,000	0,286	0,251	0,244	0,188	0,209	0,211	0,269	0,225	0,233	0,123	0,219
Deep	0,254	0,137	0,256	0,304	0,251	0,157	0,171	0,298	0,286	1,000	0,238	0,210	0,219	0,201	0,218	0,275	0,218	0,227	0,373	0,228
Surface	0,251	0,231	0,209	0,221	0,250	0,226	0,206	0,251	0,251	0,238	1,000	0,225	0,201	0,191	0,248	0,216	0,160	0,201	0,209	0,204
Surface	0,190	0,235	0,203	0,197	0,158	0,198	0,233	0,183	0,244	0,210	0,225	1,000	0,245	0,196	0,059	0,246	0,240	0,267	0,265	0,180
Surface	0,266	0,164	0,124	0,186	0,156	0,231	0,201	0,229	0,188	0,219	0,201	0,245	1,000	0,293	0,189	0,287	0,212	0,255	0,216	0,192
Surface	0,243	0,174	0,223	0,136	0,219	0,195	0,198	0,136	0,209	0,201	0,191	0,196	0,293	1,000	0,266	0,139	0,142	0,184	0,190	0,269
Surface	0,264	0,175	0,239	0,188	0,191	0,196	0,195	0,238	0,211	0,218	0,248	0,059	0,189	0,266	1,000	0,155	0,204	0,270	0,223	0,250
Deep	0,226	0,225	0,206	0,271	0,188	0,171	0,194	0,248	0,269	0,275	0,216	0,246	0,287	0,139	0,155	1,000	0,175	0,206	0,241	0,219
Deep	0,204	0,269	0,341	0,183	0,182	0,192	0,165	0,194	0,225	0,218	0,160	0,240	0,212	0,142	0,204	0,175	1,000	0,284	0,274	0,174
Deep	0,152	0,217	0,232	0,201	0,145	0,245	0,260	0,254	0,233	0,227	0,201	0,267	0,255	0,184	0,270	0,206	0,284	1,000	0,104	0,159
Deep	0,197	0,271	0,288	0,311	0,217	0,234	0,155	0,266	0,123	0,373	0,209	0,265	0,216	0,190	0,223	0,241	0,274	0,104	1,000	0,246
Deep	0,245	0,296	0,313	0,233	0,244	0,194	0,208	0,234	0,219	0,228	0,204	0,180	0,192	0,269	0,250	0,219	0,174	0,159	0,246	1,000

STRATEGI DAN GAYA BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA SELAMA PANDEMI *COVID – 19*

Gading Nurfansyah¹ Ratih yulistika²

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

ABSTRAK

Pendahuluan: Pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilakukan langsung secara tatap muka harus dilakukan secara daring karena jumlah pertumbuhan kasus suspek COVID yang makin meningkat. Perubahan kondisi mengakibatkan proses belajar menjadi tidak stabil sehingga mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa pada kondisi pembelajaran khususnya saat pandemi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian potret lintang pada mahasiswa FK UMSU dengan total sampel 206 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2020 dan angkatan 2021. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Data gaya belajar didapatkan menggunakan kuesioner VARK, sedangkan data strategi belajar didapatkan menggunakan kuesioner R SPQ 2F. **Hasil:** Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa gaya belajar yang dominan pada mahasiswa angkatan 2020 ialah gaya belajar Audio dengan jumlah mahasiswa sebanyak 23 (31%), sedangkan gaya belajar yang dominan pada mahasiswa angkatan 2021 ialah gaya belajar Visual dengan jumlah mahasiswa sebanyak 49 (38%). Secara keseluruhan dari 206 mahasiswa, lebih banyak gaya belajar Visual dengan jumlah mahasiswa 70 (34%). Strategi belajar mahasiswa FK UMSU dominan pada strategi belajar secara permukaan, dengan jumlah total 119 dengan persentase 57 %, sedangkan strategi belajar mendalam memiliki persentase 43%. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan gaya belajar yang dominan digunakan oleh mahasiswa tiap angkatan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang berbeda antara daring dan *blended*.

Kata Kunci : gaya belajar, strategi belajar, mahasiswa kedokteran, COVID-19

ABSTRACT

Introduction: The implementation of learning which was initially carried out face-to-face had to be carried out daring because the number of suspected COVID-19 cases was increasing. Changes in conditions result in the learning process becoming unstable so that students must adapt to a different learning process than before. The purpose of this study was to analyze student learning styles and learning strategies in learning conditions, especially during the COVID-19 pandemic. **Methods:** This research is a potent cross-sectional study on UMSU Faculty of Medicine students with a total sample of 206 students consisting of the 2020 and 2021 batches. Sampling used the Proportional Stratified Random Sampling technique. Learning style data were obtained using the VARK questionnaire Gunawan, while learning strategy data were obtained using the R SPQ 2F questionnaire. **Results:** From the results of the study it is known that the dominant learning style in class 2020 students is the Audio learning style with a total of 23 students (31%), while the dominant learning style in class 2021 students is a Visual learning style with a total of 49 students (38 %). Overall, of the 206 students, there are more Visual learning styles with a total of 70 students (34%). The learning strategy of UMSU FK students is dominant in surface learning strategies, with a total number of 119 with a percentage of 57%, while deep learning strategies have a percentage of 43%. **Conclusion:** There are differences in the dominant learning styles used by students in each generation. This may be influenced by different learning methods between daring and blended.

Keywords: learning styles, learning strategies, medical students, COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus disease* (COVID-19) adalah masalah yang sedang berlangsung di lebih dari 200 negara di dunia.(1) COVID-19 telah diidentifikasi sebagai penyebab berjangkitnya penyakit pernapasan menular di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok. Pada 09 juli 2020, ada 11,874,226 kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kematian terkait COVID-19 juga mencapai 545,481 di seluruh dunia. Pandemi telah mengakibatkan lonjakan cepat dalam penelitian dalam menanggapi kondisi tersebut.¹

Hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa (91.3% dari populasi siswa dunia).² Dari hasil tersebut maka memungkinkan pendidikan akan dilaksanakan dalam jaringan (daring). Pelaksanaan pembelajaran daring, sudah diaplikasikan diberbagai Kota di Indonesia. Salah satunya termasuk Kota Medan sudah melaksanakan pembelajaran daring mulai dari bulan

Maret 2020. Pembelajaran daring dilakukan karena jumlah pertumbuhan kasus suspek COVID yang makin meningkat, Data dari gugus COVID indonesia menyatakan bahwa, Kota Medan mencapai kasus suspek COVID-19 berjumlah 5.228 kasus suspek COVID, dan Kota Medan menyumbang 46% kasus suspek COVID dari jumlah kasus suspek Sumatra Utara sebesar 11.332 kasus suspek COVID.³

Setiap mahasiswa memiliki kriteria gaya belajar yang berbeda antar mahasiswa lainnya, maka dari itu perlu adanya analisis mengenai gaya belajar dan strategi belajar yang sesuai pada proses pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi dan gaya belajar mahasiswa FK UMSU selama pandemic COVID-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain pendekatan *cross-sectional*. *Cross-sectional* yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau diperoleh

saat ini juga, yang dimana cara ini dilakukan dengan melakukan survei, wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian.⁴

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Proportional Stratified Random Sampling yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan secara tepat mengenai sifat- sifat populasi yang heterogen, maka populasi harus dibagikan dalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam dan dari setiap lapisan dapat diambil secara acak. Dengan metode ini semua lapisan dapat terwakili.⁵ Analisa gaya belajar menggunakan kuisisioner vark semua responden diukur jenis gaya belajarnya dan dikelompokan menjadi, gaya belajar visual, gaya belajar audio, gaya belajar *read & writing* dan gaya belajar kinestetik. Analisis R-SPQ-2F berupa skor atau nilai dari pengisian kuesioner setiap individu memiliki skor masing-masing dengan skala likert. Skor pada skala kecil pendekatan belajar

dapat juga digunakan untuk melihat gambaran pendekatan belajar dari aspek motivasi dan strategi. Dapat berupa pendekatan belajar permukaan dan mendalam.

HASIL

Dilihat berdasarkan tabel 1 angkatan tahun masuk mahasiswa sebagian besar responden berada di angkatan 2021 sebanyak 131 orang (64%), dan juga berdasarkan IPK sebagian besar responden memiliki IPK Cukup dengan interval (2,00-3,00) sebanyak 108 orang (52%)

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	(%)
Angkatan		
2020	75	36
2021	131	64
Total	206	100
IPK		
Baik (3.00 - 4.00)	98	48
Cukup (2.00 - 3.00)	108	52
Total	206	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mahasiswa FK UMSU angkatan 2020 yang berjumlah 75 orang yang dapat disimpulkan bahwa gaya belajar paling banyak

adalah gaya belajar Audio yang mempunyai persentase sebanyak 31 % dan Visual memiliki persentase 28 %, Read & Writing sebanyak 25 % dan Kinestetik 16%. Berbeda dengan mahasiswa FK UMSU angkatan 2021 yang berjumlah 131 orang dapat disimpulkan bahwa secara gaya belajar, terbanyak adalah gaya belajar Visual yang mempunyai persentase sebanyak 38 %, Read & Writing memiliki persentase 26 %, Audio sebanyak 22 % dan Kinestetik 15 %.

Tabel 2 Frekuensi Gaya Belajar

Gaya Belajar	Angkatan			
	2020		2021	
	N	%	N	%
Visual	21	28	49	38
Audio	23	31	29	22
Read & Writing	19	25	34	26
Kinestetik	12	16	19	14
Total	75	100	131	100

Dari tabel 3 angkatan 2020 dan 2021 dapat di generalisasikan bahwa dari 206 orang responden, dapat dinyatakan bahwa 34% mahasiswa lebih dominan menggunakan gaya belajar Visual, kemudian sebanyak 26% gaya belajar Read & Writing,

gaya belajar Audio memiliki persentasi dengan total 25% dan gaya belajar yang mempunyai persentase terkecil ialah gaya belajar kinestetik dengan total persentase 15 %.

Tabel 3 Gambaran Gaya Belajar Keseluruhan Mahasiswa

Variabel	N	(%)
Visual	70	34
Audio	52	25
Read & Writing	53	26
Kinestetik	31	15
Total	206	100

Dapat disimpulkan dari tabel 4 hasil perhitungan nilai total keseluruhan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU, lebih dominan pada pendekatan belajar secara permukaan (*Surface Approach to Learning*), dengan jumlah total 119 dengan persentase 57 %, sedangkan pendekatan belajar mendalam memiliki persentase 43%. Berdasarkan mahasiswa angkatan 2021 memiliki pendekatan belajar permukaan sebagai pendekatan yang dominan, sementara itu jumlah mahasiswa dengan pendekatan belajar permukaan dan mendalam hanya berbeda 1 orang.

Tabel 4.4 Pendekatan Belajar Mahasiswa

Angkatan	Mahasiswa	P P	%	P M	%
2020	75	38	32	37	43
2021	131	81	68	50	57
Total	206	119	100	87	100

DISKUSI

Pembelajaran pada masa pandemi mengalami perubahan dampak yang sangat signifikan, dampak pandemi COVID-19 secara general merubah seluruh kebiasaan dan perilaku berbagai kultur dan budaya di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri dampak dari perubahan yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19 sangat berpengaruh dan berdampak terhadap gaya pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar Visual dengan persentase 34%. Gaya belajar visual adalah preferensi belajar di mana individu cenderung menggunakan indera penglihatan sebagai cara utama untuk memproses informasi⁶. masih merupakan mahasiswa dengan

masa transisi dimana prinsip-prinsip pembelajaran daring baru menyesuaikan dengan keadaan pandemi pada saat itu maka cenderung lebih dominan gaya belajar Audio dengan total persentase 31%, dimana pada pembelajaran sebelumnya pada jenjang SMA mahasiswa ini terbiasa mendengar pembelajaran dari guru-guru mereka. Berbeda dengan angkatan 2021 dimana gaya belajar visual cenderung lebih dominan dibandingkan gaya belajar audio dengan total persentase 38%, hal itu kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan pembelajaran daring yang dilakukan sudah secara menyeluruh hampir dilakukan pada proses pembelajaran, dan perkembangan media pembelajaran dengan nuansa visual yang menarik juga⁸ semakin tumbuh pesat pada tahun 2021.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat memiliki beberapa implikasi terkait strategi pada mahasiswa.² Berdasarkan hasil dari penelitian ini strategi pendekatan belajar yang paling dominan adalah belajar secara permukaan dengan

persentase 57 %. Pendekatan belajar permukaan adalah salah satu cara pendekatan dalam belajar di mana mahasiswa cenderung untuk lebih fokus pada menghafal informasi dan fakta secara permukaan daripada benar-benar memahami konsep di baliknya.⁹ Pendekatan ini lebih berorientasi pada upaya mengingat informasi untuk tujuan ujian daripada pengembangan pemahaman yang mendalam. Hal ini terjadi dikarenakan banyak mahasiswa yang cenderung untuk menghafal materi pelajaran dari pada memahami isi dari materi pelajaran tersebut.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2020 dan 2021 memiliki gaya belajar yang dominan yaitu gaya belajar Visual dan Audio. Dari strategi pendekatan belajar, mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU yang dominan adalah pendekatan permukaan.

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran daring dosen diharapkan agar dapat mempresentasikan pengajaran yang mempunyai keindahan visual yang

tinggi mulai dari, materi pembelajaran, dan sampai pada video pembelajaran yang bersifat fullcolor agar rasa ketertarikan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU menjadi tinggi dan kemudian mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU juga harus diberikan suatu topik dan studi kasus dalam permasalahan dunia kedokteran, agar kemampuan *Read & Writing*, dan Audio dapat meningkat sehingga dapat memecahkan dan menganalisis masalah.

Daftar pustaka

1. Azwar, M. K., Kirana, F., Kurniawan, A., Handayani, S., & Setiati, S. (2020). Gastrointestinal Presentation in COVID-19 in Indonesia: A Case Report. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 63–67.
2. Setiawan Rifqi, A. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37.

3. Ariawan, I., Riono, P., Farid, M., Hafizah, & Jusril. (2020). COVID-19 Modelling Scenarios Indonesia. *Bappenas*, 35. Model Group Investigation. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i1.1512>
4. Yorke, M. (2014). Student engagement : deep surface or strategic ? Student engagement : deep , surface or strategic ? *Researchgate*, January 2006.
5. Ding, C. S., Hsieh, C. T., Wu, Q., & Pedram, M. (1998). Stratified random sampling for power estimation. *Low-Power CMOS Design*, 94, 501–507. <https://doi.org/10.1109/9780470545058.sect13>
6. Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2019). Diffusion of innovations. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research*, Third Edition. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>
7. Bwarleling, T. H. (2019). Pengaruh Moderasi Pendekatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Mahasiswa Melalui
8. Suryani, A. I., Ananda, A., & Fatimah, S. (2023). *Studi Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas PGRI Sumatera Barat*. 7(3), 543–550.
9. Marga, U. P., Fatimattus, P., Zahra, A., Marga, U. P., Fadila, I. P., Marga, U. P., Faradilla, A., Marga, U. P., & Mapping, M. (2023). *PEMANFAATAN METODE MIND MAPPING DALAM*. 2, 149–155.
10. Kusumardi, A. (2023). *Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 6(1), 11–24.